

Skripsi

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AN-
NUR 1 BULULAWANG**



OLEH

FAJRI YATI RAHMAH L

NIM. 19110025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2023

Skripsi

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AN-
NUR 1 BULULAWANG**

*Diajukan untuk menyusun Skripsi pada
Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam*



OLEH

FAJRI YATI RAHMAH L

NIM. 19110025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2023

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AN-
NUR 1 BULULAWANG

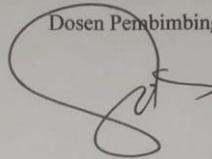
Oleh:

Fajri Yati Rahmah L

NIM: 19110025

Oleh:

Dosen Pembimbing

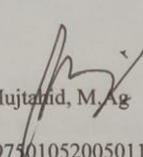


Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Mujtazid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AN-
NUR 1 BULULAWANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Fajri Yati Rahmah L (19110025)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Mujtahid, M.Ag 197501052005011003	:
Sekretaris Sidang Rasmuin, M.Pd.I 198508142018011001	:
Penguji Utama Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D 197004272000031001	:
Dosen Pembimbing Rasmuin, M.Pd.I 198508142018011001	:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan Alhamdulillahirobbil'aalamiin ku persembahkan kepada Allah SWT yang sudah memberi segala inayah, hidayah dan kenikmatan sehingga penulis bisa ada dititik keberhasilan ini yaitu bisa menyelesaikan skripsi ini.

Atas ketulusan doa dan rasa kasih sayang yang begitu besar ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Lahmuddin dan ibunda Kartini yang menjadi inspirator dan teladan di kehidupan ini. Ucapan terimakasih atas jerih payah yang tidak mengenal lelah dan doa yang terucap selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Saudara Arif Rahman dan adik-adik yang selalu memotivasi dan mendoakan dalam proses menuntut ilmu sampai skripsi ini bisa selesai. Ucapan terimakasih karena sudah menjadi keluarga terbaikku.
3. Bapak Rasmuin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang sudah sabar mengarahkan dan membimbing penulis sampai skripsi ini bisa selesai.
4. Serta seluruh teman-temanku PAI 2019, Keluarga HIMAMI UIN Malang, Racana Maulana Malik Ibrahim – Dewi Chandra Wulan, Cyclops Team dan sahabat-sahabat yang sudah kebersamaan selama menempuh pendidikan S1 di UIN Malang. Terimakasih sudah menjadi support system terbaik.
5. Untuk Imamku nanti, yang hilalnya belum terlihat hingga sekarang percayalah hanya engkau yang selama ini disebut dalam setiap doa, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud atas izin dan ridho-nya. Semua pihak yang ikut terlibat di kehidupan penulis, menemani sampai tertoreh pengalaman hidup yang tidak akan terlupakan, terimakasih atas segala motivasi dan dukungannya. Semoga Allah mempermudah setiap usaha kita.
6. Kepada Fajri Yati Rahmah L terimakasih sudah kuat, sabar, dan ikhlas dalam menempuh perkuliahan di UIN ini selama empat tahun. Terutama pada penyelesaian skripsi ini, mulai dari rintangannya tidak satupun tidak mendewasakanmu. Semoga apa yang dicita-citakan segera terwujud. Aamiin Allahumma aamiin.

MOTTO

**“Saya mencintai ibu saya seperti pohon mencintai air dan sinar matahari.
Dia membantu saya tumbuh, makmur, dan mencapai ketinggian yang luar
biasa.”¹**

– Terry Guillemets

¹ Marni Lestarina, *Ibu Madrasah Pertama*, Yayasan Pustaka Tamrin Dahlan: 2022.

Rasmuin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 07 Mei 2023

Hal : Skripsi Fajri Yati Rahmah L
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fajri Yati Rahmah L

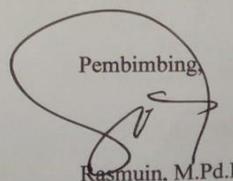
Nim : 19110025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MTS An-Nur 1 Bululawang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing


Rasmuin, M.Pd.I

NIP. 198508142018011001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajri Yati Rahmah L
Nim : 19110025
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan
Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang
Dosen Pembimbing : Rasmuin, M.Pd.I
Email Akif : fyatihmah@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan semestinya.

Malang, 07 Mei 2023

Hormat saya,



Fajri Yati Rahmah L

NIM. 19110025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin dengan segala puji syukur kepada sang maha pencipta penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya, dengan diberikan kelapangan hati dan pikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pembaca yang membutuhkan sedikit dari banyaknya pedoman yang ada. Sholawat beserta salam tidak lupa kita doakan kepada Allah SWT semoga agar tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena beliau telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju yang terang benderang dan membimbing manusia dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh ketaatan.

Penghargaan dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, inspirasi, informasi, dan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada semua yang terlibat, diantara beliau adalah:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Lahmuddin dan Ibu Kartini, serta kakak dan adik-adik tersayang yang telah mencurahkan segenap perhatian, kasih sayang, dukungan serta do'a yang tulus hingga membantu dalam moral maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf rektor.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rasmuin, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Syaifudin, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak di MTS An-Nur 1 Bululawang yang telah bersedia menjadi narasumber dalam pencarian data peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2019 UIN Maliki Malang maupun segenap yang senantiasa saling memberikan dorongan, dukungan dan saling menyadarkan satu sama lain.
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

Sangat dengan sadar penulis memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam pembuatan skripsi ini, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki, kekosongan yang harus di isi sehingga pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya agar menjadikan lebih baik lagi demi kesempurnaannya. Penulis berharap semoga dengan penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Malang, 09 Juni 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ن	c	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أو	Aw
اي	î (i panjang)	أي	Ay
أو	û (u panjang)		

ABSTRAK

L, Fajri Yati Rahmah, 2023, Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Rasmuin, M. Pd.I

Dalam perkembangan zaman yang begitu laju, lembaga pendidikan berperan penting sebagai wadah yang sangat berguna bagi semua khalayak, dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran maupun dilingkup luas. Guru memainkan peran penting dalam membimbing agar siswa dapat menemukan arah tujuan hidup dan membentuk sikap siswa menuju perilaku yang baik melalui pembelajaran akidah akhlak di sekolah.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni 1) Mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang, 2) Mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang, 3) Mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang.

Dalam mencapai tujuan diperlukan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini *field research* yakni peneliti turun langsung ke lapangan yang berlokasi di MTS An-Nur 1 Bululawang pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan kevalidan data peneliti menggunakan metode Kepercayaan (*credibility*) dan Kepastian (*confirmability*) sedangkan analisis data dengan cara reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verifikasi data*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang yaitu melaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, drill, resitasi dan metode kisah 2) Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang dengan mengelompokkan pemilihan media pembelajaran sasaran, kualitas teknis, tujuan yang ingin dicapai, media yang digunakan yaitu visual dan audio visual. Guru mempertimbangkan kriteria tindakan (akses, biaya, teknologi, interaktivitas, struktur, kebaruan) yang berefek pada keutamaan pembelajaran. 3) Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang Yaitu menggunakan sumber belajar didalam sekolah dan di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan dan juga Al-Qur'an dan sumber belajar yang diluar sekolah meliputi kegiatan pondok dan alam sekitar yang berefek pada keutamaan pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Akidah Akhlak, Kreativitas Siswa, Proses Pembelajaran.

ABSTRACT

L, Fajri Yati Rahmah, 2023, Efforts of aqidah moral teachers in developing student creativity in the learning process at MTs An-Nur 1 Bululawang. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Rasmuin, M. Pd.I

In this fast-paced era, educational institutions play an important role as a forum that is very useful for all audiences, in increasing learning creativity and in a wider scope. The teacher plays an important role in guiding students so that they can find the direction of life goals and shape students' attitudes towards good behavior through learning the aqedah and morals at school.

This study has the objectives of 1) Knowing the efforts of Akidah Akhlak teachers in applying learning methods to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang, 2) Knowing the efforts of Akidah Akhlak teachers in applying learning media to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang, 3) Knowing the efforts of Akidah Akhlak teachers in applying learning resources to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang.

To achieve the goal, a method is needed. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This type of research is field research, namely the researcher goes directly to Lapangan which is located at MTS An-Nur 1 Bululawang to collect data using observation, interview and documentation techniques. Checking the validity of the researcher's data used the method of trust (credibility) and certainty (confirmability) while data analysis was done by means of data reduction (Data Reduction), data presentation (Data Display) and drawing conclusions (Verification of data).

The results of this study indicate that: 1) The efforts of the Akidah Akhlak teacher in applying learning methods to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang, namely carrying out the lecture, question and answer, discussion, drill, recitation and story methods 2) The efforts of the Akidah Akhlak teacher in applying learning media to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang by grouping the selection of learning media targets, technical quality, goals to be achieved, the media used are visual and audio visual. Teachers consider the action criteria (access, cost, technology, interactivity, structure, novelty) that affect the priority of learning. 3) Efforts of the Aqidah Akhlak teacher in applying learning resources to develop student creativity in the learning process at MTS An-Nur 1 Bululawang, namely using learning resources within school and outside school. Learning resources in schools include worksheets, textbooks, library books and also the Koran and learning resources outside of school include activities in the cottage and the natural surroundings which have an effect on the virtues of learning.

Keywords: Teachers, Moral Beliefs, Student Creativity, Learning Process.

ملخص

فجرיתי رحمة، ٢٠٢٣، جهود معلمي عقيدة الأخلاق في تنمية إبداع الطلاب في عملية التعليم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. رسمعين، الماجستير الإسلامية

الكلمات الرئيسية: المعلم، عقيدة الأخلاق، إبداع الطلاب، عملية التعليم.

في تطوير هذا العصر السريع، تلعب المؤسسات التعليمية دورا مهما كمتحدى مفيد للغاية لجميع الجماهير، في زيادة الإبداع التعليمي وعلى نطاق واسع. يلعب المعلمون دورا مهما في توجيه الطلاب لإيجاد اتجاه الهدف في الحياة وتشكيل مواقف الطلاب تجاه السلوك الجيد من خلال تعليم عقيدة الأخلاق في المدرسة.

يهدف هذا البحث إلى (١) معرفة جهود معلمي أكيدا أكلاك في تطبيق أساليب التعليم لتنمية إبداع الطلاب في عملية التعليم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج (٢) معرفة جهود معلمي عقيدة الأخلاق في تطبيق وسائط التعلم لتنمية إبداع الطلاب في عملية التعلم في مدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج (٣) معرفة جهود معلمي عقيدة الأخلاق في تطبيق مصادر التعليم لتنمية إبداع الطلاب في العملية التعليم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج.

في تحقيق أهداف المنهج، يستخدم هذا البحث الأساليب النوعية ذات المنهج الوصفي. هذا النوع من البحث هو بحث ميداني، حيث ينزل الباحثون مباشرة إلى المنطقة الواقعة في جمع بيانات بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. التحقق من صحة بيانات الباحث يستخدم أساليب الثقة (المصادقية) واليقين (التأكد) أثناء تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) جهود معلمي أكيدا أخلاك في تطبيق أساليب التعلم لتنمية إبداع الطلاب في عملية التعلم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج يقومون بتنفيذ المحاضرات والأسئلة والأجوبة والمناقشات والتدريبات والتلاوات وأساليب القصة (٢) جهود معلمي عقيدة الأخلاق في تطبيق وسائط التعليم لتطوير إبداع الطلاب في عملية التعليم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج من خلال جميع اختيار الوسائط أهداف التعليم، الجودة التقنية، الأهداف المراد تحقيقها، الوسائط المستخدمة هي مرئية وسمعية بصرية. ينظر المعلمون في معايير العمل (الوصول، التكلفة، التكنولوجيا التفاعل، الهيك، الجودة) التي لها تأثير على أولوية التعلم. (٣) جهود معلمي أكيدا أخلاك في تطبيق مصادر التعليم لتنمية إبداع الطلاب في عملية التعليم بمدرسة الثانوية النور الأولى ببوللوانج التي تستخدم مصادر التعليم داخل المدرسة وخارجها. مصادر التعليم في تشمل مصادر التعليم داخل المدرسة وكتب الحزمة وكتب المكتبة وكذلك القرآن وتشمل مصادر التعليم خارج المدرسة أنشطة الكوخ والبيئة التي لها تأثير على فضيلة التعليم.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
ملخص.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5

E. Orisinalitas Penelitian	5
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Upaya Guru Akidah Akhlak.....	9
B. Proses Pembelajaran.....	16
C. Strategi Pembelajaran.....	20
D. Pengembangan Kreativitas Siswa	25
E. Pengembangan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode, Media dan Sumber Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran.....	30
F. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Kehadiran Peneliti.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	44
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
1. Sejarah Madrasah	47
2. Identitas Madrasah	50

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	50
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	51
5. Data Siswa.....	53
6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	53
7. Sarana dan Prasarana.....	53
8. Unit/Penunjang Madrasah.....	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang.....	55
2. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang.....	59
3. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Sumber Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang.....	61
BAB V PEMBAHASAN	64
A. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang	64
B. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang	69
C. Upaya Guru Akidah Akhlak Menerapkan Sumber Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang	72

BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Identitas MTs An-Nur 1 Bululawang</i>	50
Tabel 4.2 <i>Data Siswa</i>	53
Tabel 4.3 <i>Data Pendidik dan Kependidikan</i>	53
Tabel 4.4 <i>Sarana dan Prasarana</i>	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 <i>Kerangka Berpikir</i>	34
Bagan 4.1 <i>Struktur Organisasi Madrasah</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Hasil Observasi
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa
- Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 Jurnal Bimbingan
- Lampiran 7 Sertifikat Plagiarisme
- Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kemajuan pendidikan ada usaha memperbaiki setiap kinerja yang telah dilakukan dengan keseriusan dan kerjasama semua pihak yang selalu terkait didalamnya. Mulai dari lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat, hingga orang tua sangat memiliki dampak dalam kemajuan pendidikan.

Salah satu fungsi dari pendidikan nasional sesuai yang tercantum didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu memaksimalkan peserta didik agar bisa memiliki sifat berakhlak mulia baik kepada yang maha kuasa maupun sesama makhluk terutama kepada diri sendiri.² Dalam Bab II pasal 3 juga disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pasal lainnya juga disebutkan kita perlu mengetahui dalam pendidikan sangat banyak kaitannya dengan pihak lain termasuk masyarakat, masyarakat memiliki peran dalam mendukung sumber daya pendidikan yang ada disekitarnya.

Namun jika kita berkaca dari kenyataan dilapangan masih banyak yang perlu disempurnakan karena melihat dari segi luasnya pendidikan yang ada di Indonesia pengharapan bisa mewujudkan seperti yang telah diamanahkan Undang-undang tersebut sangat dinantikan, begitu juga dalam konteks pembelajaran pendidikan Islam. Terlepas dari semua itu faktor utama yang

² Ngatiran, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 186)*, Kepala SMA IT Nurul Ilmi Perawang Siak Riau, Jurnal Pigur Vol 2, No 1, 2017, hal 212.

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, BAB II PASAL 3.

menjadi penghambat perkembangan pendidikan di Indonesia salah satunya tidak meratanya perluasan pendidikan.

Melihat perkembangan zaman yang sudah semakin canggih bisa mengakses internet sesuai kebutuhan, namun beda halnya lagi bagi daerah yang terisolir. Belajar dari keadaan sekitar lebih meningkatkan wawasan, banyak hal yang didapat tanpa menggunakan alat-alat canggih, akan tetapi jika keduanya dipadukan banyak sekali temuan yang akan menakjubkan. Menjadi pembelajaran baru untuk bisa saling berkesinambungan.

Setiap manusia tentunya memiliki perbedaan, kemampuan, sikap, bakat, pengetahuan, kepribadian, cita-cita, minat maupun kebutuhan. Diantara perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam diri seseorang tersebut setidaknya dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar dan memberikan ide-ide kreatif dalam melakukan atau mengonsepan sebuah projek. Akan tetapi perbedaan tersebut bisa saja menjadi sebuah pertentangan antara individu dengan yang lainnya. Misalnya perbedaan pendapat yang bisa atau dapat menjadikan dampak negatif dari semua itu.

Pengabdian seorang guru bukan lagi hanya bergelut pada ranah sekolah namun juga dalam aspek lainnya seperti kemanusiaan dan kemasyarakatan. Aspek ini sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik, sebagai guru mengarahkan peserta didik kepada arah yang lebih baik merupakan sebuah keharusan, karena memang kebanyakan dari mereka butuh bimbingan yang lebih. Dalam hal ini bukan bermaksud menghilangkan fungsi dari orang tua tersebut melainkan hanya membantu orang tua dalam memfokuskan keahlian peserta didik.

Mengajar, mendidik dan melatih merupakan tiga pokok implementasi sebagai seorang guru, masing-masing dari tugas ini memiliki makna dimana mengajar untuk mengembangkan kecanggihan teknologi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan sekarang, dengan mendidik bisa menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya bisa melatih bakat-bakat yang dimiliki peserta didik.

Keahlian guru dapat diukur dari seberapa ia bisa memahami peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Salah satunya dari cara bersikap, bijak

terhadap ketentuan-ketentuan yang telah dibuat hingga mengevaluasi kebiasaan yang selalu dilakukan guru. Semua menjadi contoh bagi peserta didik dalam berkehidupan, guru sebagai motivator sudah sewajarnya memberikan nilai-nilai positif dengan terus memperhatikan dan meningkatkan kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan perkembangan usianya.

Sebagai seorang pelajar juga dituntut untuk bisa bekerjasama dengan guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah dianjurkan pemerintah dalam undang-undangnya mengenai pendidikan di bumi pertiwi ini. Dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik sudah selayaknya disadari keberadaannya pada tahap-tahap pendidikan dan dapat menyikapi dengan baik.

Dalam pembelajaran akidah akhlak tidak menutup kemungkinan untuk guru bisa kreatif menyampaikan pembelajaran. Lebih bagus lagi jika dalam pembelajaran terdapat kolaborasi ataupun sumber-sumber pembelajaran yang saling berkaitan. Contohnya pada sekolah berbasis pondok pesantren, penyerapan ilmu yang diajarkan sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Karena terdapat beberapa kesamaan materi yang diajarkan saat dipondok dan sekolah, untuk meminimalisir kejenuhan didalam kelas, peran guru dalam situasi ini lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; itu juga melibatkan mengajar siswa bagaimana memahami informasi dan menanamkan nilai-nilai yang baik di dalamnya.

“Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru.” Guru yang kreatif akan mewujudkan ide yang nyata sehingga dapat mengembangkan sumber pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.⁴ Dengan mengonsept pembelajaran menggunakan metode, media dan sumber belajar secara variatif menghasilkan karya atau ide yang bagus. Guru dalam mempelajari mengenai akidah akhlak semestinya memperhatikan langkah-langkah yang akan membentuk karakter dari peserta didik sehingga mereka

⁴ Desriadi, *Peran Guru Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Siswa*, Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR), Aceh Singkil. Hal 3.

dapat memahami, mendeskripsikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi, siswa dapat lebih aktif dalam mengembangkan ide-ide pada saat pembelajaran, sehingga dapat menciptakan prestasi pada bidang tersebut. Selain itu guru harus menjadi faktor pendorong dalam pendidikan, guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa menuju perilaku yang baik dan memiliki nilai-nilai moral tertanam pada diri siswa. Penyerapan nilai-nilai moral ini sangat penting untuk penerapannya di kelas. Membuka ruang diskusi di luar kelas dapat membantu siswa belajar bahwa dengan belajar mata pelajaran agama ataupun bersifat umum harus memperhatikan adabnya.

B. Fokus Penelitian

Meninjau dari yang telah dicantumkan dalam latar belakang diatas, maka peneliti lebih memfokuskan kajian penelitian yakni pada:

1. Bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang?
2. Bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang?
3. Bagaimana guru Akidah Akhlak menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengetahui guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang

⁵ Abdur Rouf, *Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak*, Elementary Vol.7 No.1 Januari-Juni 2019, hal 4.

2. Mengetahui guru Akidah Akhlak menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang
3. Mengetahui guru Akidah Akhlak menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII MTS An-Nur 1 Bululawang

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, semoga bisa memberikan beberapa manfaat baik dari segi teoritis maupun manfaat praktis yang peneliti cantumkan, sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suatu kreativitas yang dapat menunjang pendidikan
2. Manfaat Praktis yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:
 - a. Bagi Sekolah, melihat tantangan zaman yang semakin kuat dan canggih diharapkan dapat menjadi bahan untuk kemajuan kemampuan dan penjagaan akhlak peserta didik.
 - b. Guru, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan akhlak baik dalam kebiasaan di kehidupan sehari-hari.
 - c. Siswa, diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi rujukan agar memiliki kreativitas yang tinggi tanpa membedakan dengan pembelajaran yang lainnya.
 - d. Peneliti, sebagai penerus dari tiap generasi calon guru dapat memahami tugasnya sebagai seorang pendidik melalui upayanya dalam mengembangkan aktivitas yang berdampak baik dalam kehidupan sehari-hari.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Ikhwanudin dalam skripsinya yang berjudul Peran Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Akhlak di SMA An-Nur Bululawang Malang (Studi Tentang Interaksi Sosial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan akhlak dan peran pondok

pesantren yang diterapkan disekolah tersebut. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen.

2. Rizki Ananda Pani dalam skripsinya yang berjudul Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik MA. Riyadhus Shalihin Bunga Mayang Lampung Utara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Menggunakan metode penelitian kualitatif secara khusus berkonsentrasi pada proses, bukan pada keluaran atau hasil kreativitas yang dilakukan guru akidah akhlak.
3. Achmad Nahrowi dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pengembangan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran di MTS Nurul Falah Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam menggunakan media, metode dan sumber pembelajaran. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif penelitian deskriptif.
4. Miftahul Naim dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTS Muhammadiyah Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
5. Desi Ratna Sari dalam skripsinya yang berjudul Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS Haqqul Yakin NW Sayang-sayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, upaya dan kendala yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Definisi Istilah

1. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.⁶

2. Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepensian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.⁷

3. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik

⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal.266

⁷ Martini Jamaris, Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 57

serta psikologis peserta didik.⁸ Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sementara disusun dalam enam bagian untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, antara lain:

1. BAB I, peneliti mengulas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan
2. BAB II, peneliti menyajikan tentang tinjauan pustaka yang mencakup upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran.
3. BAB III, peneliti memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan validitas data, analisis data dan prosedur penelitian..
4. BAB IV Peneliti menyampaikan paparan data dari variabel yang ada dan diterangkan secara deskriptif. Yang menjelaskan isi dari hasil penelitian yang telah di dapat dari lapangan.
5. BAB V, Hasil analisis data yang sudah di deskriptif akan divalidasi dengan kajian teori pada bab sebelumnya, untuk menciptakan kesesuaian dengan data penelitian.
6. BAB VI, Menjelaskan hasil kesimpulan dan saran serta daftar pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dan pada bagian terakhir skripsi ini terdapat Lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

⁸ Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 155

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru Akidah akhlak

Sebagian dari kita mungkin telah mengetahui tugas yang dilakukan oleh seorang guru yaitu mengajar. Namun dalam artian luas guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu melainkan juga mengelola kelas dengan senyaman mungkin agar siswa lebih fokus pada tujuan pembelajaran.

Potensi yang kita miliki akan dianggap berarti ketika kita bisa menerapkannya pada lingkungan tertentu terutama dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu jembatan dalam mengembangkan ide-ide kreatif, dengan itu seorang guru senantiasa produktif, inovatif dan bersifat dinamis sebagai bekal dalam kepemimpinannya.

Dapat diuraikan disini ada beberapa tugas yang mencerminkan sebagai guru yaitu menjadi:⁹

- a. Konservator ialah yang merawat sumber belajar siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan
- b. Organisator dengan mengadakan berbagai kegiatan yang mengarahkan pada penguasaan skill siswa dan mengukur kemampuan siswa
- c. Transformator dapat mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai perilaku siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai
- d. Transmisor ialah melanjutkan pengembangan ilmu pengetahuan agar tersampaikan kepada siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru dapat dimaknai dengan orang yang segala kegiatannya berkaitan dengan mengajar, bisa disebut pekerjaan guru merupakan profesi untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pada Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 juga memuat pengertian dari guru ialah pendidik profesional; dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia

⁹ Maulana Akbar Sanjani, *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol 6, No. 1, Juni 2020, hal. 37.

dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Republik Indonesia, Undang-undang No. 14 tahun 2005, 2009)

Sementara itu tugas Guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Seperti yang tertera dalam Undang-undang diatas guru sebagai pendidik mempunyai tugas utama, terlepas dari kewajiban yang dilaksanakan mengupgrade pendidikan untuk memperluas wawasan peserta didik dan berusaha menerapkan kegiatan-kegiatan yang inovasi. Peran guru melaksanakan pembelajaran mengacu pada dasar yang dimiliki dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kinerja guru akan terlihat saat ia berhasil melakukan tugasnya dengan baik, keaktifan guru akan membawa pengaruh pada apa yang akan diajarkan. Tanpa harus membedakan satu sama lain karena perkembangan intelektual peserta didik akan menyesuaikan dengan pemahaman yang mereka serap dari pembelajaran.

Salah satu figur yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah kepala sekolah atau kepala madrasah. Dengan adanya kepala sekolah atau kepala madrasah, maka akan berkaitan dengan orang yang menentukan suatu keberhasilan di setiap lembaga yang dipimpin. Maka dapat diartikan bahwa dengan adanya kepala sekolah atau kepala madrasah dapat menentukan faktor keberhasilan ataupun kegagalan dari sebuah lembaga. Maka tugas dari seorang

pemimpin atau kepala sekolah sangatlah berat yakni memegang amanat untuk memberi nama baik lembaga yang dipimpin.¹⁰

Lembaga pendidikan atau sekolah yang memperoleh predikat atau penilaian efektif, bermutu, dan favorit merupakan salah satu peran dari kepala madrasah. Peran kepala sekolah atau kepala madrasah tentunya harus membawa lembaga yang ia pimpin ke arah yang lebih baik demi mencapainya tujuan, visi, dan misi yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut. Dengan peran kepala madrasah atau kepala sekolah yang juga harus melihat dan menata masa depan lembaga serta menanggung segala beban demi terlaksananya program-program pembelajaran bagi peserta didik hingga kelancaran dan kesuksesan atau keberhasilan segala urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan peserta didik.

Seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam merupakan agen yang berperan untuk membawa perubahan suatu lembaga yang dipimpinnya serta berperan aktif demi meningkatnya kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Pemimpin yang bijaksana merupakan pemimpin yang akan menjadikan suatu lembaga menjadi baik kualitasnya dengan melakukan pengelolaan secara efektif hingga bisa menunjang tercapainya tujuan pendidikan tersebut.¹¹

Menjadi seorang yang lebih berkuasa tentunya memiliki kewenangan untuk meningkatkan manajemen mutu dari pendidikan islam karena akan sangat berpengaruh pada kinerja guru. Dengan ini, untuk meningkatkannya tentunya harus mempunyai prinsip peningkatan. Adapun mutu peningkatan pendidikan Islam memiliki 5 mutu peningkatan diantaranya:¹²

- a. Meningkatkan mutu pendidikan tentunya diselenggarakan di lembaga yang bersangkutan
- b. Peningkatan mutu pendidikan akan terlihat jika kualitas kepemimpinannya bisa menjadi contoh untuk bawahannya

¹⁰ Elvi Rahmi, *Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris STIT Ahlussunnah Bukittinggi, Vol. 13, No. 2, Desember 2018.

¹¹ Aldo Redho Syam, *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*, Jurnal At-Ta'dib Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 12, No. 2, December 2017.

¹²*Ibid.*

- c. Tidak lupa dari pentingnya meningkatkan mutu ialah dapat diakui keakuratan data-datanya.
- d. Keterkaitan lembaga pendidikan islam dalam peningkatan mutu dengan mengikutsertakan segala aspek dan unsur yang terdapat didalamnya
- e. Dengan tujuan yang jelas dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadikan lembaga pendidikan terpercaya akan kualitasnya oleh peserta didik, orang tua, maupun masyarakat.

“Dengan demikian maka yang disebut dengan manajemen pendidikan Islam sebagaimana adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.”¹³

Manajer merupakan seseorang yang memiliki peranan sangat vital dalam sebuah kinerja karena harus mampu memastikan sebuah kinerja harus berjalan dengan baik. Dalam hal ini sebagai manajer harus memiliki prinsip mulai dari merancang, merealisasikan, mengontrol, sampai dengan mengevaluasi. Sebagai seorang manajer tidak lepas dengan seorang atasan, pemimpin ialah orang yang memutuskan secara formal dalam sebuah organisasi ataupun instansi serta mengkoordinir jajarannya dengan sesuai tujuan demi terciptanya kinerja yang baik.¹⁴

Potensi yang kita miliki akan dianggap berarti ketika kita bisa menerapkannya pada lingkungan tertentu terutama dalam pendidikan. Pendidikan merupakan suatu jembatan dalam mengembangkan ide-ide kreatif, dengan itu seorang guru senantiasa produktif, inovatif dan bersifat dinamis sebagai bekal dalam pembelajaran. Guru ialah yang mengarahkan, membangkitkan serta yang menjadi koordinasi dari suatu lingkup pendidikan maupun lembaga bersangkutan. Seorang guru tidak monoton pada suatu tumpuan saja tapi ia diharuskan untuk mempunyai suatu keahlian, seperti

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 260.

¹⁴ Ulfa Nurhidayah, *Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan “Kompetisi Manajerial Dosen dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Manajemen*, (Makassar, Skripsi UIN Alauddin, 2016), hal.16.

contohnya disekolah guru harus mengetahui kemampuan peserta didiknya demi membangun kreativitas dan mengembangkan citra sekolah yang baik agar bisa berdampak pada lingkungan sekitar sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Dalam berproses guru mampu mempengaruhi peserta didik dengan memberikan motivasi sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru disini merupakan contoh bagi peserta didik maupun pendidik lainnya. Maka dari itu untuk meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik mampu mengubah pendidikan keranah yang lebih bergengsi sesuai perubahan zaman.

Lembaga pendidikan perlu melakukan beberapa cara dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, diantaranya yaitu pembinaan mental, dimana kekuatan mental para pendidik benar-bener di uji dan dilakukan evaluasi pembinaan tiap-tiap diri gunanya untuk memudahkan para pendidik menyampaikan materi melalui sarana dan prasarana yang telah disediakan. Yang kedua yaitu pembinaan moral, pembinaannya disini berkaitan dengan bagaimana para pendidik menyikapi peserta didik dalam memberikan materi sesuai tugas masing - masing dan memberikan berupa nasihat agar perbuatan buruk terminimkan. Yang ketiga yaitu pembinaan fisik, dalam poin ini berhubungan dengan kondisi jasmani, sehat hingga penampilan dalam mengajar, biasanya diadakan olahraga rutin disekolah seperti senam dan sebagainya.

Secara etimologi ta'dib bisa dipahami yaitu yang berhubungan dengan etika, moral dan budi pekerti, jika melihat dari segi pemahaman dalam islam etika, moral dan budi pekerti ini berada dalam satu kesatuan yakni akhlak. Sedangkan dari sisi terminologinya dapat dimaknai sebagai proses mendidik seorang pelajar untuk membina budi pekerti dan bentuk langkah dalam menyempurnakan akhlak. Hal inipun dituang dalam sabda Rasulullah SAW berbunyi: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti*". (HR. Abu Daud 404)

Dari segi luasnya cakupan pengertian tentang ta'dib mulai dari pengajaran, pengetahuan, serta penerapan dari ilmu merupakan istilah yang

paling tepat untuk menunjukkan makna dari pendidikan islam. Suksesnya pendidikan akhlak apabila kita bisa menghargai dan mencontoh perilaku-perilaku yang baik dari seseorang yang telah berhasil menerapkan pendidikan akhlak tersebut.

Dalam bahasa arab *'aqada* dapat diartikan ikatan atau sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati manusia tentang kebenaran dan kepercayaan, secara istilahnya aqidah dapat dimaknakan sebagai suatu pegangan yang tidak bisa tergoyahkan oleh apapun karena bersifat berasal dari lubuk yang paling dalam, tersembunyi dalam dasar jiwa yang tidak dapat berpaling darinya.¹⁵ Secara tidak langsung setiap apa yang dilakukan berkaitan dengan kepercayaan yang mencerminkan keyakinan masing-masing. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa aqidah memiliki kendali atas hati dan jiwa yang terkadang tanpa disadari berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan termasuk pada pengaplikasian dan refleksinya terhadap akhlak.

Secara etimologi Akhlak dalam bahasa arab berasal dari kata *Khuluq* artinya tabiat, perangai dan hakikatnya ialah citra batin atau jiwa manusia. Dapat diartikan bahwa akhlak bersifat kejiwaan-spiritual dan pergaulan atau perilaku. Sedangkan menurut Al-Ghazali *Khuluq* (akhlak) ialah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akan dan syari'at, maka dengan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁶

Dalam proses mengembangkan kemampuan para peserta didik ketika membentuk karakter berbudi pekerti, berani bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan serta meningkatkan keimanan kepada Allah dengan selalu bertakwa, bersyukur, sabar menghadapi kenyataan hidup merupakan salah satu bentuk dari Pendidikan Islam yang direalisasikan melalui tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik itu hukum-hukumnya mampu membuktikan

¹⁵ Nur Akhda Sabila, *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*, Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hal. 75-76.

¹⁶ *Ibid.* hal. 78-79.

bahwa fenomena alam yang terjadi ialah atas keinginan beliau menciptakannya.

Saat ini sangat banyak lembaga pendidikan yang menjadikan pendidikan islam sebagai wadah yang diajarkan termasuk dalam lembaga pendidikan umum, namun dari hal itu masih belum terlaksana maksimal dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu cara mereka bersikap dalam masyarakat serta keyakinan yang dimilikinya belum sepenuhnya kuat untuk membiasakan berperilaku sesuai ajaran islam.

Seperti yang kita tahu agama islam merupakan rahmatan lil ‘alamin dimana dalam kehidupannya mencerminkan perilaku-perilaku yang sudah menjadi dasar dari proses kehidupan sesuai dengan nilai-nilai islam. Dalam hal pendidikan islam akhlak, keimanan, serta nilai-nilai kemanusiaan menjadi landasan terbentuknya moralitas agama dalam diri setiap insan.¹⁷

Salah seorang para ahli¹⁸ mengatakan bahwa pendidikan islam ialah pendidikan yang mengantarkan kita kepada yang diajarkan dan diterapkan dalam islam sesuai Al-Qur’an dan Hadist guna untuk lebih mendalami ajaran-ajaran islam.

Menurut pandangan Islam setiap umat atau manusia merupakan seorang pemimpin, maka dari itu setiap umat muslim dianjurkan untuk meneladani sikap kepemimpinan Rasulullah secara maksimal sehingga dapat menjadi pemimpin yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi SAW¹⁹. sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Surah An-Nisa ayat 64 yakni²⁰:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ
وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا - ٦٤

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul melainkan untuk ditaati dengan izin Allah. Dan sungguh, sekiranya mereka setelah menzalimi dirinya datang kepadamu (Muhammad), lalu memohon ampunan kepada

¹⁷ Bunyamin, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Uhamka Press, 2017), hal.1-2.

¹⁸ A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2012), hal.18.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Kementrian Agama RI, ‘Al-Quran Dan Terjemahannya”, p. 604 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

Allah, dan Rasul pun memohonkan ampunan untuk mereka, niscaya mereka mendapati Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang”

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat muslim sepatutnya menauladani sifat Rasulullah SAW sebagai tumpuan akhlakul karimah dan menjadikan jiwa-jiwa pemimpin sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW.

B. Proses Pembelajaran

Sekolah identik dengan kata unik karena terdapat beragam cerita yang tertuang didalamnya, memiliki ciri yang khas sehingga tidak asing lagi bagi kita untuk mengenal komponen yang terdapat didalamnya dan juga bersifat kompleks dimana terdapat ruang didalamnya saling terikat dan menentukan. Maka dari itu tidak heran jika sekolah ini membutuhkan seorang pemimpin yang bisa mengkoordinir sekolah tersebut. Sebagai kepala sekolah dalam mencapai keberhasilannya diperlukan ketangkasannya memahami dan merealisasikan beberapa kriteria diatas, serta mengembangkannya pada masyarakat agar tidak ada lagi kata tidak bisa untuk satu rencana.

Dalam berbagai lembaga pendidikan masih banyak terlihat tidak profesionalnya seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga para muridpun tidak kian memahami apa yang dipelajarinya.²¹ Penyebabnya tak lain karena tidak sepenuhnya menguasai bahan yang akan diajarkan, apasaja target dari sekolah, tidak ambil pusing mengenai kemajuan pendidikan, tingkat kedisiplinan yang kurang diterapkan dan tidaknya bentuk dari pelaksanaan yang dipersiapkan secara matang sebelum mengajar.

Melemahnya manajerial sekolah membuat kita terkadang bersifat semena-mena terhadap aturan yang dibuat, karena dengan adanya itu terciptalah peluang untuk tidak melakukan tugas dengan semestinya.

a. Mengukur Mutu Pendidikan

Dengan melihat kembali peran guru sebagai yang mengajarkan kepada peserta didik, sekolah dituntut untuk bisa memberikan pelajaran yang dapat dipahami dan diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ *Ibid.*

Karena tidak adanya keutuhan dalam menyampaikan pembelajaran sekolah dianggap gagal dalam mencetak generasi bangsa yang berwawasan lebih.²²

Guru memang hanya sebagai fasilitator namun dalam hal menyampaikan pembelajaran, kreativitas guru lebih diutamakan agar para peserta didik bisa menerima apa yang disampaikan dengan baik. Perlunya pendekatan tiap-tiap guru terhadap peserta didik dalam menyampaikan pembelajaran.

Mutu pendidikan yang rendah akan sangat berdampak pada masa depan peserta didik, keprofesionalan seorang guru dilihat dari seberapa pelajaran yang berhasil diterapkan oleh peserta didik. Sebagai bentuk bukti bahwa sekolah penting memperhatikan kinerjanya dalam mengawasi guru dan meningkatkan mutu pendidikan, karena seperti yang kita tahu kian waktu ilmu pengetahuan teknologi semakin canggih, namun peningkatan belum terlaksana juga.

b. Prospek Penerapan Mutu Disekolah

Dalam prospek penerapan mutu disekolah semua perlu dibenahi salah satunya peningkatan mutu guru untuk membangun dan menanamkan jiwa yang kreatif, inovatif, dan banyak lagi lainnya.²³ Sadar akan kebutuhan pendidikan kedepannya menjadikan budaya mutu ini sebagai simbolis yang mendapat kritik besar dalam pendidikan. Tidak hanya menampung dan berpartisipasi didalamnya akan tetapi pola-pola pergerakan dari peningkatan mutu tersebut harus terbukti kualitas pencapaiannya.

c. Disiplin Kerja dalam Pendidikan

Dalam hal apapun akan ada aturan dan batasan yang harus kita pahami dan taati, termasuk dalam pendidikan dimana sekolah harus tetap mematuhi disetiap peraturan yang disepakati. Seterusnya berlaku untuk semua jajaran sekolah harus mematuhi kesepakatan yang telah dibuat sebagai bentuk dari sadar akan tugas yang telah diamanahkan.²⁴

²² Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017) hal. 1-2.

²³ *Ibid.* hal. 23.

²⁴ *Ibid.* hal. 66.

Budaya mutu guru sangat berkaitan dengan disiplin kerja guru, karena tidak adanya disiplin dari seorang guru mustahil dalam suatu sekolah akan bisa maju. Mengingat dari guru sendiri merupakan sebagai penunjang dari berjalannya suatu pembelajaran. Inspirasi yang dihadirkan oleh seorang guru membuat tujuan dari peserta didik lebih terarah, dalam artian disiplin kerja yang dimiliki seorang guru memberikan dampak terhadap budaya mutu pendidikan disekolah.

Beberapa para ahli berpendapat bahwa dalam manajemen dengan manajemen pendidikan islam saling berkaitan, bedanya satunya secara umum dan satunya lagi lebih mendalami kaitan dengan islam. Namun pada umumnya struktur mereka tetap sama hanya saja dalam hal prakteknya yang berbeda. Secara umum terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu, sebagai berikut:²⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam hal merencanakan pastinya yang terlintas dipikiran kita yaitu bagaimana suatu program bisa berjalan dengan baik. Tentunya dibalik itu membutuhkan langkah-langkah dalam melaksanakan program tersebut. Pertanyaan 5W 1H menjadi dasar dalam menentukan strategi yang akan membantu kita agar terlaksananya tujuan yang telah dibuat.

Salah satu tokoh juga mengemukakan suatu keputusan yang diambil didasari atas kesadaran didalamnya merupakan bagian dari perencanaan yang memperhitungkan sematang mungkin sebelum bertindak lebih jauh untuk mencapai sebuah tujuan.

Begitupun dalam hal perencanaan pendidikan islam merupakan dasar yang harus diperhatikan, kemudian untuk dikelola sebaik - baiknya agar tidak ada hal yang membuat pendidikan islam dipandang buruk oleh masyarakat. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai perencanaan, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ

²⁵ Elvi Rahmi, *Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam*, STIT Ahlussunnah Tadris Bukittinggi, Volume, 13, Nomor 2, Desember 2018, hal. 232-238.

لَنْ يَكْفُرَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah (dengan mengerjakan suruhannya dan meninggalkan larangannya); dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya (dari amal - amalnya) untuk hari esok (hari akhirat). Dan (sekali lagi diingatkan); bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr: 18)

Dapat diambil kesimpulan dalam ayat diatas membahas tentang perencanaan menjadi dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tindakan awal melakukan suatu pekerjaan baik itu bersifat umum maupun individual. Namun hal lain yang menjadi perhatian dalam perencanaan ialah kejelasan serta ketepatan waktu dalam mencapai tujuan dengan lebih memperhatikan proses agar bisa diterima dan berjalan dengan baik demi mencegah kegagalan.

Guru melaksanakan dari perencanaan yang telah disusun, pengorganisasian sebagai bentuk kerjasama, lalu dilakukan pemantauan secara berkala, hingga mendorong dan memotivasi serta mengevaluasi dari hasil kerja yang telah terlaksana.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam perencanaan itu sendiri tidak akan terlaksana tanpa adanya pelaksana, maksudnya ialah setelah kita merencanakan suatu kegiatan sesuai tujuan yang telah disepakati akan ada tim – tim yang akan menyukseskan kegiatannya, biasanya berupa kelompok – kelompok sesuai dengan bidangnya masing – masing.

Dalam Al-Qur’an pun dijelaskan agar tidak timbulnya permasalahan yang tidak diinginkan dalam mengerjakan suatu yang telah direncanakan, dibutuhkan pengorganisasian dengan dibentuknya kelompok – kelompok melihat dari keahlian yang dimiliki tiap-tiap insan.

Dalam pengorganisasian ini mencakup hal – hal yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung, terutama yang berperan dalam pelaksanaan

mulai dari tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, hingga wewenang yang bisa ia pegang.

3) Pengarahan (*directing*)

Dari perencanaan serta pembagian tugas berupa kelompok – kelompok dalam melaksanakan suatu kegiatan, dibutuhkan arahan sebagai pemandu kita menyukseskan kegiatan tersebut. Makna dari pengarahan disini ialah suatu forum dimana sebelum mendapatkan perintah dari yang memimpin kegiatan tersebut, rencana yang telah dibuat dan dikelompokkan tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Intinya ketika sudah ada perintah dari atasan baru suatu kegiatan bisa dilaksanakan, fungsinya ialah membimbing, mensupport serta lainnya hingga aturan yang telah dibuat terealisasikan. Pengibaratanya tanpa pemimpin kehancuran dapat ditafsir akan terjadi, terdapatnya persimpangan yang memecah belahkan antar sesama.

4) Pengawasan

Dari ketiga poin diatas tentunya ada yang memantau kita baik secara langsung maupun peran dibalik layar. Pengawasan ini dilakukan untuk menegaskan kembali hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan sudah sesuai perintah maupun arahan dari atasan. Cakupan pengawasan ini yaitu mengontrol dan melakukan evaluasi agar tidak terjadinya penyimpangan dari tujuan – tujuan.

C. Strategi pembelajaran

Pendidikan islam membawakan banyak pengaruh bagi setiap peserta didik, semua itu tidak lebih dari usaha para pendidik yang mengajarkan pendidikan agama sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menyerap ilmu, dalam artian pada tiap-tiap lembaga diajarkan sesuai dengan struktural pendidikan mulai dari paling bawah hingga menempati pada ilmu yang sesungguhnya. Mental menjadi salah satu syarat dalam menerima apa yang diajarkan oleh pendidik sehingga pesan yang disampaikan bisa dicerna dan diterapkan oleh mereka, intinya para pendidik maupun peserta didik harus memiliki mentalis yang baik dalam menyampaikan atau menerima informasi.

Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan ajaran agama islam yang paling utama diperhatikan ketika memberikan pengajaran tentang pendidikan islam kepada para sahabat-nya ialah dengan melihat keadaan, seolah beliau benar – benar memahami situasi dari masing-masing sahabatnya sehingga apapun yang keluar dari mulut nabi dapat diterima dengan baik oleh para sahabatnya. Dengan cara begitu juga beliau menyebarkan nilai – nilai islam kepada para muridnya.

Rasulullah SAW merupakan karakter pendidik yang cara mengajarkan dengan sederhana dan sangat memperhatikan cara yang tepat untuk diajarkan sesuai dengan kebutuhan setiap manusia, juga mempertimbangkan fitrah kepada laki-laki, perempuan, orang dewasa bahkan anak – anak sekalipun.²⁶ Jika kita bandingkan pada masa sekarang ini sulit untuk ditemukan figur pendidik seperti beliau yang mana menjadi seorang pengajar yang paling utama ditilik ialah sikap kepada Allah dan sikap terhadap sesama manusia, dengan itulah mengangkat derajat sebagai seorang pendidik.

Sejarah menjelaskan tentang seratus tokoh berpengaruh di dunia, bahwasannya Nabi Muhammaad SAW merupakan tokoh yang paling berpengaruh di dunia para urutan pertama. penilaian tersebut dilihat dari segi kepribadian, jasa-jasa dan prestasi dalam menyebarkan agama Islam. kesuksesan beliau di segala bidang yang dapat memberikan sebagai leader atau pemimpin yang menambah keyakinan atas kebenaran nubuwatannya.²⁷

Pandangan umat Muslim terhadap Nabi Muhammad bahwasannya Beliau bukan hanya seorang pembawa agama terakhir yang biasa dikenal dengan pemimpin spiritual melainkan sebagai pemimpin agama, umat, agama, negara, komandan perang, hakim, suami yang adil. Dalam memimpin umat, peran Nabi Muhammad yang sangat besar dikenal oleh umat yakni tentang pendidikan dan budi pekerti sehingga beliau dikenal dengan seorang pemimpin yang baik budi pekertinya (Uswatul Hasanah).

²⁶ *Ibid.* hal.5-6.

²⁷ Ari Prasetyo, *Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa), hal. 103.

Para ilmuwan menyebutkan bahwa karakter seorang pendidik dalam islam semestinya memiliki kepribadian yang lemah lembut, rendah hati, bijaksana, pemaaf dan masih banyak lagi penjabaran dari sifat – sifat zuhud yang harus ada pada setiap pendidik. Seperti itulah karakter yang dimiliki oleh nabi Muhammad sebagai seorang pendidik, bisa dimengerti begitu banyak yang bisa dijadikan pedoman.

Dalam kehidupan Rasulullah pun beliau menerapkan sikap adil, jujur, berani, ramah dan pandai dalam segala hal, tidak heran jika beliau diberi julukan sebagai al-amin sehingga berhasil membimbing dan mengajarkan apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt berupa wahyu yang disampaikan malaikat jibril.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢, إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤, عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Pendidikan islam membawa perubahan signifikan dengan mengajarkan apa yang telah diajarkan rasulullah untuk disempurnakan pengajarannya kepada masyarakat awam, terlebih dalam memahami jati dirinya sebagai umat beragama islam. Perubahan itu tidak hanya dilakukan dari luar saja akan tetapi yang perlu dibenahi yaitu niatnya dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Pada zaman sekarang ini semua telah tergantikan oleh tujuan hidup dimana harta benda menjadi pemicu dalam hidup, sehingga hampir dari banyaknya manusia kehilangan rasa takut akan siksaan Allah. Disini sangat dibutuhkan keselarasan kita dalam berperilaku yang akhlakul karimah sehingga tujuan dari pendidikan islam itu sendiri tersampaikan pada kehidupan saat sekarang ini.

Dalam suatu rumpun, organisasi, kumpulan ataupun kelompok tentunya memiliki suatu misi untuk melaksanakan visi guna mencapai tujuan yang sama. Seorang guru menjalankan amanah pada lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam perannya untuk mencapai tujuan. Hal tersebut bukanlah sesuatu proses yang mudah seperti kita membalikkan tangan karena pada dasarnya seorang guru adalah memiliki tanggung jawab dalam memengaruhi, mendorong, mengajak, dan menggerakkan serta menuntun peserta didik dalam proses pembelajaran melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disisi lain, seorang guru tentunya bersedia menjadi orang yang dapat memberi pengaruh, memberikan dorongan, mengayomi, mampu mengajak, serta memberi tuntunan kepada orang lain agar dapat melaksanakan tugas, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai secara efektif. Dari uraian-uraian diatas jika dianalisis maka akan menghasilkan sebuah Strategi yang menghasilkan kreativitas peserta didik.

Rochaety mengemukakan bahwa “strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.”

Strategi dalam pendidikan adalah suatu proses dalam mengambil suatu kebijakan, ketetapan serta keputusan untuk mengonsepan tindakan yang akan diambil guna tercapai secara efektif dan efisien. Berbicara tentang strategi, tentukan terdapat pokok-pokok bahasan serta permasalahan yang akan diulas. Adapun strategi dalam pendidikan diantara adalah:

a. Strategi Menghadapi perubahan

Pengangkatan seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan untuk mengatasi problematika-problematika yang terdapat didalamnya, menjadi penggerak bagi tenaga Pendidikan lainnya, mensinergikan dalam bekerja, membentuk interaksi yang harmonis, dapat memiliki pemikiran jauh kedepan, merumuskan langkah-langkah demi tercapainya peradaban yang maju. Dengan adanya seorang guru diharapkan dapat membawa perubahan sesuai dengan visi misi yang akan dicapai.

b. Strategi Mengatasi Konflik

Adapun strategi yang dilakukan apabila terdapat konflik yakni:

- 1) *Tabayyun*, yakni saling menyampaikan keluhan-keluhan apa saja yang perlu dibahas secara bergantian setia mengklarifikasi permasalahan tersebut.
- 2) *Tafahum*, yakni saling mengerti terhadap problem dari pihak lain. Pada poin ini kedua belah pihak saling memberikan pemahaman dan masukan tanpa mempertahankan ego agar permasalahan dapat diselesaikan.
- 3) *Ta'awun*, yakni saling menolong, membantu, meminimalisir tuntutan dan mencari penyelesaian yang saling menguntungkan. Pada proses ini diharapkan agar sebuah problem bisa mendapatkan titik temu atau jalan keluar.
- 4) *Ittifaq*, yakni dengan senang hati membuat kesepakatan untuk menyelesaikan pertikaian. Pada proses ini kedua belah pihak diharapkan bisa melaksanakan titik temu atau jalan yang telah disetujui bersama-sama guna membangun serta mengembangkan lembaga pemakaian yang diampu.
- 5) *Islah*, yakni proses terakhir dari sebuah problem. Pada tahap terakhir ini merupakan proses Pemulihan masalah yang telah dilalui sehingga bisa seperti biasa lagi.

D. Pengembangan Kreativitas siswa

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat diartikan sebagai bentuk dari pengembangan diri dengan menemukan ide atau karya baru yang dapat mempermudah atau menjadikannya menarik.²⁸ Pada hakikatnya setiap diri memiliki sebuah kreativitas namun beberapa ada yang menganggap sebagai pengecualian dalam diri karena tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak terlihat bentuk dari kreativitas yang dimilikinya. Sangat berbeda dengan yang memperdulikan setiap yang terlintas dipikiran dengan mengelola menjadi sebuah karya yang luar biasa.

Sudarsono mengemukakan pendapatnya mengenai kreativitas yaitu kemampuan yang memiliki imajinasi tinggi dalam mengemukakan hal baru, sebelumnya belum ditemukan.²⁹

Dalam pendapat lain tokoh utami munandar juga mendefinisikan kreativitas kedalam empat pendekatan, yaitu:³⁰

1) Definisi Pribadi

Lingkungan berpengaruh pada pola pikir melalui kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, menyatukan suatu yang unggul dari masing-masing kepribadian, intelegensi maupun gaya kognitifnya.

2) Definisi Proses

Yaitu kreativitas yang belajar dari sebuah masalah, karena untuk menyelesaikan masalah tersebut membutuhkan langkah-langkah sehingga terbentuknya hasil yang dapat memperbaiki keadaan.

3) Definisi Produk

Hal yang terpenting dalam menemukan kreativitas ialah makna yang dapat diambil dengan memperhatikan unsur-unsur yang

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 154

²⁹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), hal. 133

³⁰ Endang Yuswatiningsih, dkk, *Peningkatan Kreativitas Verbal pada Anak Usia Sekolah*, (Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto, 2017), hal. 2-3.

terdapat didalamnya sehingga dapat terciptanya produk unik kebaruan.

4) Definisi Pendorong

Dalam definisi ini bukan hanya lingkungan yang menjadi dasar adanya kreativitas, namun diri sendiri tidak kalah jauh pentingnya ada didalamnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan dalam mengaktualkan diri untuk memiliki kemampuan menciptakan sesuatu diperlukan pendekatan-pendekatan dalam mengeksplorasi ide-ide.

2. Macam-macam Kreativitas

Dalam kehidupan ini tidak ada yang tidak mungkin terjadi bahkan pada kreativitas pun terkadang menjadi suatu yang dianggap aneh dalam pandangan sebagian orang. Hal tersebut bisa saja menyurutkan mental para kreatif dalam proses pengembangan dirinya.

Beberapa para ahli mengatakan dalam tiap-tiap memiliki kreatif hanya saja yang membedakannya ialah tingkat kecerdasan dalam menanggapi sesuatu, sependapat dengan Dr. Howard Gardner bahwa terdapat macam-macam kreativitas, yaitu:

- a. Verbal atau linguistik ialah kreativitas yang mengasah penafsiran bahasa baik secara nyata maupun tersirat, ditulis dengan ibaratkan syair yang mengudara atau diucapkan dengan penuh penghayatan
- b. Matematis atau logis ialah kreativitas yang bersifat mengelola angka dengan baik atau bisa disebut dengan sang jenius yang ber IQ tinggi
- c. Spasial ialah kreativitas yang ahli dalam bidang menggambar sesuatu dalam bentuk yang indah
- d. Musikal ialah kreativitas dalam memainkan tangga nada, irama dan nyanyian lainnya yang bersifat menghibur
- e. Kinestetik-tubuh ialah kreativitas yang bisa dikatakan seperti atlet, lentur sehingga gerakan yang mereka tontonkan terlihat menarik
- f. Interpersonal ialah kreativitas yang suka berpikir kritis bisa dengan memahami karya seni visual ia dapat mengartikan yang dirasakan.

Seperti yang disebutkan pada poin-poin diatas bentuk dari kreativitas sangat beragam, setiap diri mempunyai bidang kreativitas masing-masing, baik itu ahli dalam intelektual maupun dalam keunikan lainnya. Perbedaan itu tercipta agar kita bisa melihat banyaknya hal-hal yang belum pernah kita alami dan seketika bisa merasakannya.³¹

3. Ciri-ciri Kreativitas

Menurut para ahli seperti Guilford memberikan gambaran mengenai ciri-ciri kreativitas, yaitu:³²

- a. Kelancaran ialah memiliki keahlian dalam mengelola berbagai penemuan-penemuan yang unik
- b. Keluesan ialah keahlian dalam memberikan solusi dalam suatu kendala atau masalah
- c. Keaslian ialah keahlian dalam menciptakan sebuah karya murni dari hasil pemikiran sendiri
- d. Penguraian ialah keahlian dalam menjelaskan secara detail mengenai suatu penemuan
- e. Perumusan Kembali ialah keahlian dalam memberikan gambaran dengan pengibaratan yang berbeda dari sebelumnya.

Dedi Supriadi juga mendefinisikan ciri-ciri kreatif kedalam beberapa bentuk, yaitu terlihat dari seberapa pekanya terhadap yang ada disekitarnya, memberikan pengaruh kuat terhadap suatu permasalahan, bisa menyesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya sehingga terjalannya kerjasama yang baik antar individu.³³

Adapun ciri-ciri dari anak yang memiliki kreativitas ialah:

- 1) Kelancaran berpikir (*Fluency*) ialah anak yang selalu mampu memberikan beberapa ide, argumen dan pandangan jauh kedepan, jika dibandingkan dengan yang lain ia sangat tangkas dan teliti.
- 2) Dapat berpikir secara luwes (*Fleksibel*) ialah anak yang selalu memberikan pemahaman kepada teman-teman yang mungkin masih

³¹ Utami munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004), hal. 73.

³² *Ibid.* hal. 3-4.

³³ Dedi Supriadi, *Kreativitas Anak, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 57

berada digaris start. Dengan ketajaman pemikirannya sehingga ia dapat menafsirkan dengan berbagai variasi jawaban.

- 3) Bisa berpikir orisinal (*Originalitas*) ialah anak yang secara lahiriah sudah memiliki kemampuan berpikir kreatif.

4. Pengembangan Kreativitas

Pada saat proses pembelajaran banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mereka lalui untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengembangkan kreativitas siswa berdampingan dengan perkembangan kecerdasan yang diasah terus menerus baik dari jenjang pendidikan maupun pengajaran sesuai umur yang dilakukan secara berkala.³⁴

Dapat dipertimbangkan dampak dan wujud dari mengembangkan kreativitas siswa bisa menjadikan jiwa mereka seakan hidup mengembara dengan ide-ide unik, kreatif bukan hanya soal karya namun dalam kehidupan berpikir diluar batas kemampuan memberikan solusi yang konkrit dan mudah dipahami merupakan sebuah bentuk dari meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada dasarnya siswa yang kreatif dapat memberikan imajinasi kepada teman-temannya agar mereka terdorong kepada mewujudkan apa yang terlintas dibenak sehingga dapat disebut sebagai bentuk kebiasaan yang unik. Beberapa faktor menurunnya siswa untuk tidak aktif ialah tidak adanya rasa saling menghargai dari pencapaian yang diraih berdampak pada kecendrungan aktivitas tidak efektif. Akan terdapat perbedaan pendapat mengenai sumber belajar jika seorang guru tidak bisa mengimbangi para siswanya apalagi yang memiliki tingkat kreatif tinggi.

Adapun landasan yang menjadikan kreativitas itu layak dikembangkan dengan pendapat salah satu tokoh yaitu Munandar ialah:³⁵

- 1) Sebagai bentuk penghargaan pada diri untuk bisa selalu berkreasi dengan alur pikir masing-masing

³⁴ Ika Lestari, Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal 20-21.

³⁵ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hal. 45

- 2) Kurangnya perhatian dalam dunia pendidikan menjadikan kreator kesusahan dalam menyelesaikan masalah dengan melihat berbagai macam pendapat yang memojokkan suatu pemikiran
- 3) Memiliki tingkat kepuasan yang tinggi jika dapat melakukan rutinitas sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa mengganggu disekitarnya.
- 4) Dengan pandangan yang sudah lebih maju dapat menjamin kehidupan yang lebih harmonis

Menjadi seorang guru dizaman yang sudah maju ini merupakan tantangan untuk bersikap dan berperilaku kreatif, karena perkembangan peserta didik juga dibawah pengaruh yang mengajarkan mereka hal-hal baru. Tentunya cakupan kreativitas bisa dibentuk sejak dini, guru sebagai fasilitator harus peka terhadap perkembangan tersebut agar kreativitas yang dimiliki peserta didik tidak menjadi sia-sia yang akhirnya menjadi bakat terpendam sedalam-dalamnya.

5. Kreativitas dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama dengan sejuta kejutan, seakan-akan semua yang terjadi sudah diatur dalam labirinnya. Tidak lepas dari sang pencipta seolah-olah islam memberikan sudut pandang yang cerah mengenai kreativitas. Melihat makna dari kreativitas sendiri yaitu menciptakan.³⁶

Manusia disebut sebagai makhluk yang sempurna daripada makhluk lainnya yaitu berupa akal pikiran yang mengeksplorasikan yang ada di bumi ini. Dengan berpedomankan Al-Qur'an dan Hadist manusia dapat menyeimbangkan kehidupan duniawi dan akhirat kelak, sebagai hamba yang taat akan aturan-aturan allah akan mendapatkan balasan yang setimpal. Jika berbuat baik dengan mengamalkan ajaran yang telah diturunkan maka Allah menjanjikan kehidupan yang layak dan celakalah bagi mereka yang membangkang perintah-perintah Allah.

³⁶ Hasan Langgulung, *Kreativitas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hal. 253

E. Pengembangan Kreativitas Siswa Menggunakan Metode, Media dan Sumber Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

Terdapat beberapa Macam dari Metode Pembelajaran, yaitu:³⁷

a. Metode Ceramah

Metode ini sudah ada bahkan sejak masa nabi dalam menyiarkan agama islam. Dalam dunia pendidikan metode ini sering digunakan karena keterbatasan media zaman dulunya, bahkan hingga sekarang metode ini tidak dapat ditinggalkan dalam suatu proses pembelajaran. Meskipun metode ini terbilang sudah kuno, tidak ada yang bisa menggantikannya, dengan cara pengajaran, mentransfer ilmu secara langsung, perlu disadari juga media tidak selalu ada dalam setiap keadaan.

Rasulullah menyampaikan wahyu kepada umatnya dimulai dengan metode ceramah ini. Guru dapat mencontohnya sebagai awalan dari proses pembelajaran meskipun peran peserta didik disini hanya sebagai pendengar.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak metode ini sangat berguna untuk beberapa materi karena pelajaran ini berkaitan dengan ketauhidan yang mana apabila dijelaskan membutuhkan bentuk pemahaman dari tiap alur pikir pengajar, mentranfer ilmu dengan metode ini dilakukan secara pemahaman mendalam dan sulit diukur dengan perangkat.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah sebuah yang dilemparkan dengan cara memancing peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari. Penyampain dari metode ini cenderung menarik peserta didik untuk aktif menyuarakan pendapat, bertanya dan saling memberikan pengarahan. Allah berfirman pada Al qur'an surah An Nahl ayat 43, yang berbunyi:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

³⁷ Janawi, *Metodologi dan Pendekataaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hal. 67.

Artinya: *“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kami tidak mengetahui”*. (Q.S. An Nahl: 43).

Dalam mata pelajaran akidah akhlak metode ini bisa digunakan untuk mengasah materi yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan dan saling bergantian menjawabnya.

c. Metode Diskusi

Dalam sebuah pembelajaran terdapat beberapa materi yang membutuhkan banyak orang untuk menyelesaikannya. Metode ini memberikan pelajaran pada peserta didik bahwa dalam kehidupan kita membutuhkan orang lain untuk mendengarkan keluhan dan mendengarkan pendapat, saran yang diberikan.³⁸ Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 46:

Artinya: *“Dan janganlah membantah para ahli kitab itu kecuali dengan cara yang paling baik”* (Q.S. Al-Ankabut: 46)

d. Pemberian Tugas

Setiap pembelajaran akan membutuhkan suatu pengujian terhadap seberapa paham peserta didik dalam menangkap pelajaran. Dengan menerapkan metode ini guru dapat menyajikan latihan berupa pengasahan kemampuan dengan memperdalam materi dan mengevaluasi secara berkala.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode dapat menjalin hubungan kekeluargaan dengan saling mengerti kekurangan satu sama lain, menuntaskan tugas secara bersama memberikan ruang untuk bersuara. Berkenaan hal tersebut, Allah SWT telah memerintahkan dalam al-Qur'an surat al Maidah ayat 2, yang berbunyi:

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*. (Q.S al Maidah: 2)

³⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 137

f. Metode kisah

Metode kisah merupakan metode dapat membuka kesan mendalam pada jiwa anak didik, sehingga dapat mengubah hatinuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan. Al Qur'an dan al-hadis banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya. Allah berfirman pada al Qur'an surat yusuf ayat 111, yang berbunyi:

Artinya: *“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”*. (Q.S. yusuf: 111).

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar.³⁹ Dari segi pengertian bahasa arab, media merupakan perantara atau pengantar sebuah kabar berita dari pengirim kepada penerima.

Media dapat berfungsi sebagai penunjang saat pembelajaran berlangsung, dalam beberapa materi membutuhkan media sebagai perantara dari sebuah pembelajaran. Keselarasan antara materi dan media perlu diperhatikan agar tidak adanya materi pelajaran yang menyimpang dari rujukan.

Macam-macam media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berbentuk Audio, cetak, audio-cetak, proyek visual diam (audio), visual gerak (audio), benda, komputer. beberapa fungsi media pembelajaran, di antaranya:⁴⁰

³⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204.

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 228-229.

- a. Fungsi edukatif, yaitu dengan menggunakan media keefektifan dari nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran memberikan pengaruh pada kreativitas guru.
- b. Fungsi Sosial yaitu dengan menggunakan media akan semakin memperluas jangkauan pendidikan, memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya
- c. Fungsi Ekonomis yaitu dengan menggunakan media pemerataan pendidikan akan tercipta menyesuaikan dengan yang sudah maju.
- d. Fungsi Politis yaitu dengan menggunakan media dapat selalu mengupdate informasi dari pusat hingga keplosok desa, sehingga pendidikan akan mudah dilaksanakan.
- e. Fungsi Seni Budaya yaitu dengan adanya media dapat mengekspos kegiatan-kegiatan yang ada pada tiap-tiap daerah sesuai dengan keberagaman adat, suku, budaya hingga bahasa. Mendorong siswa untuk mempelajari beragam macam konteks pendidikan.

Dari berbagai macam kegunaan dari media diharapkan dapat menunjang peserta didik untuk selalu dapat berkeaktifan dan mengembangkan keahlian didunia pendidikan. guru mempunyai kendali untuk itu semua penggunaan media harapnya dapat dimanfaatkan dengan semestinya. Karena dengan media pembelajaran akan terasa menyenangkan, menarik, dan bervariasi.

3. Sumber Pembelajaran

Keberadaan dari sumber pembelajaran dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.⁴¹ Sumber belajar yaitu semua yang dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran, baik itu belajar dari alam sekitar, benda manusia dan lainnya.

Beberapa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu:⁴²

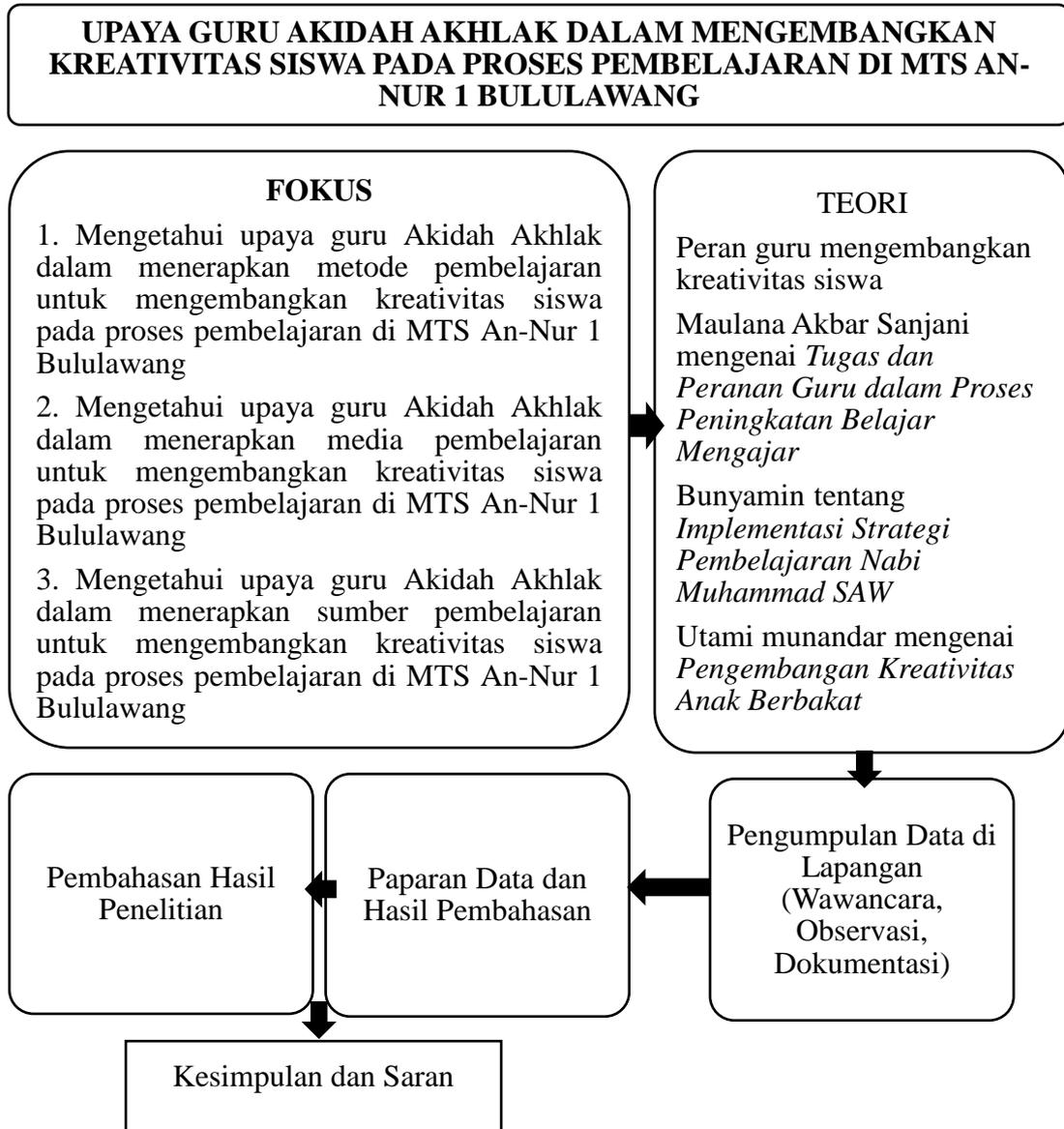
- a. Tempat atau lingkungan sekitar : semua tempat memberikan kita pelajaran, semua tergantung kepada cara menyikapinya

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal 177.

⁴² *Ibid.* hal. 171.

- b. Benda
- c. Buku
- d. Peristiwa dan fakta

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana tujuan dari penelitian ialah untuk memberikan gambaran untuk dapat diketahui upaya guru akidah akhlak mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif menjadi pedoman dalam penelitian karena dalam memperoleh data menggunakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan melalui pengembangan dari studi lapangan sehingga hasil dari penelitian memberikan hasil yang realitas.

Menurut salah satu tokoh mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang melibatkan beberapa yang terkait didalamnya untuk memberikan nilai atau bahan penelitian yang membantu peneliti untuk menafsirkan dari rangkaian awal yang telah dibuat dan tidak memakai angka sebagai proses mendapatkan data.⁴³ Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif ini ialah memusatkan pada objek penelitian secara utuh dengan melibatkan berbagai pihak yaitu guru, siswa dan perangkat sekolah. Hasil penelitian didapatkan dari olahan kata baik secara tertulis maupun lisan yang telah dideskripsikan melalui analisis dan penguraian dari jabaran data.

Terkait hal itu peneliti memakai teknik menyesuaikan kejadian yang muncul, digambarkan peneliti yakni memberi gambaran kejadian yang berhubungan dengan “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang”. Dari penjelasan konsep ini tampak jelas bahwasannya yang diinginkan yakni sebuah informasi berbentuk penjelasan ataupun deskripsi. Selain itu ungkapan konsep ini lebih menginginkan makna dari deskripsi data ini, maka dari itu penelitian ini lebih tepat manakala dipergunakan pendekatan kualitatif didalamnya.

B. Lokasi Penelitian

MTS An-Nur 1 Bululawang bertempat di Jalan Raya Diponegoro No. 51, Bululawang, Kec. Bululawang, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur merupakan tempat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

yang peneliti pilih sebagai objek dari penelitian. Lokasi ini dilihat dari segi pendidikan berkaitan dengan kegiatan pondok dikehidupan sehari-hari yang menjadi alternatif bagi peneliti untuk mendapatkan bahan dari penelitian. Sebelumnya penelitian ini murni dilakukan dengan usaha sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain yang bersangkutan dengan sekolah tersebut. Termotivasinya peneliti melakukan penelitian ditempat ini ialah karena terdapatnya sekolah unggulan berbasis pondok pesantren, ditinjau lebih luas terdapat permasalahan baik dari sisi positif mau sisi negatif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Adapun lainnya lokasi ini sudah sangat berkembang mengikuti arus kemajuan pendidikan maupun dibidang pariwisata dan masih banyak cabang lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam karya ilmiah maupun yang bersangkutan dengan kajian bergantung kepada kehadiran peneliti dalam penelitian, tanpa hadirnya seorang peneliti didalamnya akan mengurangi nilai dari sebuah kevalidan suatu data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangatlah dibutuhkan dalam memperoleh maupun mengelola tentang yang telah didiskripsikan dari beberapa hasil melalui pertanyaan-pertanyaan yang diteliti dan mampu untuk mengolahnya menjadi sebuah data yang valid. Tentunya memiliki tujuan untuk mencerahkan pada peneliti maupun pembaca dari hasil yang didapatkan pada saat dilapangan mengenai kejadian kenyataan yang terdapat ditempat penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada informan meliputi Waka Kurikulum, guru Akidah Akhlak dan PAI, seterusnya siswa. Pada bulan oktober lalu peneliti telah melakukan beberapa kali observasi dan dilanjutkan tanggal 1 hingga 20 maret 2023. Selanjutnya pada hari senin dan selasa tanggal 3 dan 4 april, peneliti melakukan wawancara terkait dengan fokus penelitian, yaitu mengenai metode, media, dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Begitupun dengan beberapa siswa sebagai informan dalam penelitian yang diwawancarai dihari yang sama.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan peneliti untuk menuntaskan penelitian ialah berdasarkan data kualitatif, yaitu dengan menggunakan deskriptif dalam menjabarkan data yang telah diperoleh agar dapat membantu peneliti memberikan gambaran objek penelitian secara nyata adanya dan dapat dipahami maknanya. Kata-kata yang digunakan yaitu bersifat verbal bukan berupa angka dengan nominal tertentu.⁴⁴

2. Sumber data

Dalam proses penelitian sumber data yang peneliti peroleh yaitu berasal dari beberapa:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber yang didapatkan secara langsung dari tempat penelitian atau objek penelitian. Data yang menjadi bahan penelitian peneliti ialah berupa upaya dari guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran yang terdapat di MTS An-Nur 1 Bululawang dan mendapat hasil dari kreativitas siswa yang telah dikembangkan baik berupa perbaikan prestasi, watak, karakter, perilaku, maupun kualitas hidup yang dijalani siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui observasi lapangan hingga wawancara dengan narasumber dari beberapa guru dan siswa yang mempelajari pelajaran akidah akhlak atau Pendidikan Agama Islam dikelas unggulan. Agar diperoleh data primer ini, dilaksanakan wawancara oleh peneliti bersama Waka Kurikulum MTS An-Nur 1 Bululawang, guru akidah akhlak maupun PAI terkait peranan atas pengembangan kreativitas terhadap siswa.

⁴⁴ Nugrahani Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif', In *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2014, hal 305.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dimaknai sebagai sumber data yang dapat menunjang suatu data berasal pada sumber data primer, baik itu berupa tulisan maupun lisan. Sumber data ini bisa juga didapatkan dari berbagai jurnal, kajian penelitian terdahulu maupun data-data yang sudah ada pada objek penelitian yaitu tempat penelitian seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, perpustakaan, bahkan dari alumni guru yang pernah mengajar.

Adapun keterangan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum yaitu Muhammad Ma'ruf, M.Pd.I, guru Akidah Akhlak Bapak Syaifudin S.Pd.I, yang merupakan informan utama, dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. guru PAI Kelas Unggulan yaitu Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, dan peserta didik di MTS An-Nur 1 Bululawang yaitu Alim Maulana Rifqi Arroyan.

Peneliti memilih informan Waka Kurikulum, guru dan siswa yang menghasilkan data menarik untuk dijadikan bahan penelitian tahap selanjutnya. Diantara siswa tersebut adalah siswa yang merupakan peserta didik di MTS An-Nur 1 Bululawang yang terbilang rajin mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah maupun ekstra. Untuk data sekunder peneliti menggunakan dokumen yang mendukung proses penelitian sebagai data pendukung. Sumber data sekunder yang dipakai peneliti adalah majalah tahunan, dokumen-dokumen atau foto kegiatan yang berhubungan dengan keaktifan siswa di MTS An-Nur 1 Bululawang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Keakuratan suatu data didasarkan pada langkah-langkah yang diterapkan dalam memperoleh data-data tersebut. Secara mendasar terdapat 3 metode mengumpulkan data yang sering dipakai untuk penelitian kualitatif termasuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Untuk mengumpulkan data mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa di MTS An-Nur 1 Bululawang. Maka peneliti memakai teknik yakni:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengamati yang terjadi disekitar, dengan melihat kejadian-kejadian secara langsung dari objek penelitian sehingga bisa memberikan gambaran luas terhadap yang ingin diuraikan.⁴⁵

Dengan melakukan survei lapangan peneliti menemukan titik permasalahan secara langsung yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengumpulan data. Data yang sudah didapatkan baik berupa lokasi, kondisi serta objek dari penelitian diolah secara sistematis secara objektif dengan memperhatikan tujuan penelitian dengan melakukan observasi. Dengan demikian terkait metode yang dimanfaatkan ini, mewajibkan peneliti agar datang dilokasi penelitian secara langsung. Tujuan dilaksanakannya observasi partisipan ialah guna mengobservasi peristiwa sejalan secara alamiah muncul di lapangan. Untuk teknik ini, peneliti secara langsung menjalankan proses interaksi ataupun melibatkan diri pada kegiatan yang dilaksanakan subjek lewat pengumpulan data dari data yang dibutuhkan secara sistematis.

Kedatangan peneliti dilokasi penelitian, sebagai upaya dalam mencatat dan memperhatikan kegiatan siswa berlangsung di MTS An-Nur 1 Bululawang. Hubungannya dengan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas pada siswa, lewat kegiatan keagamaan sepanjang proses belajar mengajar di madrasah dengan rinci diamati penulis dari kondisi lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Dengannya metode pengamatan ini dilaksanakan agar diketahui lebih dekat mengenai objek pembahasannya berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Instrumen yang dipergunakan melihat pedoman observasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada kevalidan suatu data penelitian, teknik ini membutuhkan beberapa pihak yang terlibat dalam

⁴⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, LIII.

perbincangan dilakukan sebagai seorang mewawancarai (*interviewer*). Dan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian pewawancara membutuhkan *interviewer* atau bisa disebut sebagai narasumber.⁴⁶

Peneliti melaksanakan wawancara lebih detail sebagai langkah utama yang dilaksanakan untuk pendekatan kualitatif. Arah dari wawancara mendalam yaitu memperoleh data yang berhubungan dengan sekolah termasuk upaya guru saat proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang. Peneliti melaksanakan wawancara bersama guru Akidah Akhlak dan pendidikan agama Islam di MTS An-Nur 1 Bululawang agar diketahui banyak hal yang berkaitan dengan aktivitas ataupun perilaku keagamaan siswa ataupun usaha yang dilaksanakan guru terkait meningkatkan kreativitas siswa. Kepada informan, peneliti melaksanakan wawancara terstruktur yang tujuannya menemukan informasi bagaimana upaya guru Akidah Akhlak terkait meningkatkan kreativitas siswa.

3. Dokumentasi

Segala bentuk proses hingga hasil dari penelitian dirangkapkan dalam teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu sebagai bukti bahwa peneliti sudah dengan jelas melakukan penelitian di lokasi tersebut.⁴⁷ Dokumentasi ini berupa foto, video maupun dokumen lainnya yang menjadi penguat dari penelitian. Jadi sangat penting teknik ini sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang digunakan sebelumnya dalam menggunakan metode penelitian kualitatif.

Terkait praktik didalamnya penulis diberi dokumen resmi dari pihak sekolah berwujud berkas, visi misi, dan catatan lainnya yang cukup. Metode ini dilaksanakan lewat pengumpulan catatan tersurat ataupun tersirat dari lapangan, langsung ataupun dari luar lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok masalah yang dikaji. Studi dokumentasi mendatangkan hasil yang memadai untuk peneliti sebagai usaha agar informasi dan data makin lengkap yang

⁴⁶ Sugiyono.

⁴⁷ Sugiyono.

berhubungan dengan penelitian berwujud foto dan struktur organisasi siswa dan guru.

F. Analisis Data

Salah seorang ahli berpendapat bahwa analisis data kualitatif ialah usaha yang dilakukan dengan tahap-tahap pengelolaan data, pemilahan data, pengelompokan data, mencari referensi yang sesuai dengan tujuan hingga menemukan bagian terpenting dalam pengkajian data, hasil akhirnya dapat menyimpulkan yang telah didapatkan dari menafsirkan suatu data.⁴⁸ Melakukan penataan data secara terstruktur mulai dari hasil observasi, wawancara hingga dokumentasi untuk memaksimalkan pengetahuan tentang penelitian.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, yang mana tahap analisis data dimulai dari pengambilan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dapat dijelaskan secara singkat tahap-tahap analisis data ini dalam penelitian dimulai dari:

1. Pengambilan data

Peneliti mengumpulkan hasil dari data-data saat observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjadi deskripsi dan refleksi sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Reduksi data

Reduksi data dengan mengelompokkan data berdasarkan kriteria kepentingan dan pengaruh didalamnya sesuai dengan tujuan penelitian. Pada proses analisis reduksi ini peneliti lebih memfokuskan penelitian pada bagaimana usaha dari seorang guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas VIII, melaksanakan pembelajaran dan hasil yang dapat dipetik dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar.

⁴⁸ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2019.

Peneliti membuat rangkuman dan memutuskan data yang dinilai utama serta menekankan pada hal-hal yang difokuskan pada penelitian. Untuk melaksanakan reduksi data, seluruh data lapangan dicatat lalu dilaksanakan analisis, dibuat rangkuman dan dilaksanakan pemilihan hal-hal yang penting, dicari pola dan tema didalamnya, oleh karenanya penyusunannya sistematis dan bisa dilaksanakan pengendalian secara lebih mudah. Dengannya data yang sudah mengalami reduksi bisa memberi penjelasan yang detail dan memudahkan penulis dalam melaksanakan pengumpulan data yang terdapat di MTS An-Nur 1 Bululawang.

3. Penyajian data

Untuk memudahkan dalam Penyajian data biasanya digunakan teks yang bersifat naratif dengan menguraikan secara singkat mengenai keterkaitan satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilaksanakan menyajikan data berbentuk penjelasan singkat yang dijumpai lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengannya maka muncul susunan data untuk pola hubungan, terorganisir, oleh karenanya bisa mempermudah pemahaman yang didapat. Untuk penyajian data penelitian ini dilaksanakan lewat penyajian data-data penting yang berkaitan dengan masalah penelitian atas data-data yang sudah mengalami reduksi, lalu dilaksanakan penyajian oleh peneliti secara naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ditarik melalui pemaparan hasil penelitian yang dipaparkan di lapangan. Setelah semua informasi terkumpul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan masalah secara sistematis dan menganalisis objek penelitian.⁴⁹

Verifikasi ialah upaya menarik kesimpulan yang mana untuk kesimpulan awal yang dijelaskan sifatnya sementara, dan bisa mengalami perubahan jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukung untuk tahapan mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dijelaskan untuk tahapan awal, mendapat dukungan bukti-bukti yang konsisten dan valid ketika

⁴⁹ Nurdin and Hartati.

peneliti kembali ke lapangan melaksanakan pengumpulan data, karenanya kesimpulan yang dijelaskan sebagai kesimpulan yang kredibel.

Dengannya kesimpulan untuk penelitian kualitatif bisa memberi jawaban permasalahan yang dirumuskan semenjak awal, namun kemungkinan juga tidak, sebab seperti sudah dijelaskan bahwasannya permasalahan untuk penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa mengalami perkembangan sesudah penelitian ada di lapangan.

Sesudah tahapan penelitian selesai dilaksanakan, penelitian yang dihasilkan itu dikumpulkan, lalu dilaksanakan perubahan dengan berbentuk tertulis. Oleh karena dapat dimasukkan pada laporan penelitian yang kemudian bisa ditelaah dan dihubungkan dengan teori yang dirancang pada proses pembelajaran melalui kegiatan sehari-hari siswa di MTS An-Nur 1 Bululawang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan kevalidan data, peneliti melakukan beberapa parameter pengecekan keabsahan data, sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*credibility*) merupakan pengukuran data yang mencakup keikutsertaan, ketekunan dalam mengamati, mengaitkan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, dan kecukupan referensi yang dijadikan patokan dalam penelitian. Hal itu semua dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap sumber-sumber yang digunakan.
2. Kepastian (*confirmability*) merupakan pengukuran data yang menguji kepastian data berdasarkan penilaian dari hasil objek penelitian, seiring dengan teknik kebergantungan dimana cara ini mencatat keseluruhan proses penelitian hingga hasil yang ditemukan. Pengecekan keabsahan data ini cukup lebih praktis dan tidak dilakukan pengkajian secara mendalam terhadap sumber penelitian. Menggunakan kata-kata yang logis dalam

melaksanakan pengecekan hasil dari keabsahan data menjadikan pengukuran ini secara khusus sangat relevan peningkatan suatu data.⁵⁰

H. Prosedur Penelitian

Perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan sistematis selama penelitian di sekolah MTs An-Nur 1 Bululawang. Khususnya dalam hal penelitian kualitatif, peneliti harus mengatur tahapan perencanaan dan pelaksanaan hingga tahap akhir penelitian. Dengan mempersiapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan serta membawa manfaat. Peneliti melakukan beberapa langkah sesuai prosedur penelitian, antara lain

1. Tahap pra-lapangan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan sebelum diadakan penelitian, di antaranya:

- a. Tahap Pra-lapangan: mengusulkan proposal penelitian kepada lembaga sekolah. Proposal ini sebagai konsep awal penelitian, juga sebagai perizinan kepada lembaga terkait dengan sumber data yang dibutuhkan. Perizinan langsung dilakukan kepada kepala sekolah MTs An-Nur 1 Bululawang.
- b. Menyusun Rencana Penelitian: menyusun kerangka wawancara dan observasi untuk menggali data tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs An-Nur 1 Bululawang
- c. Memilih Lapangan Penelitian: sebelum mengawali kegiatan penelitian, perihal penting yang harus ditentukan adalah memastikan dimana penelitian dilaksanakan. Untuk itu, peneliti menimbang dan menentukan lokasi penelitian melalui berbagai pertimbangan, seperti permasalahan yang di dapat dalam lokasi penelitian dan data-data yang dibutuhkan.

⁵⁰ Sugiyono.

- d. Menyusun Perizinan: perihal yang begitu urgen dalam melaksanakan penelitiann. Perizina harus dibuat sesegera mungkin agar tidak menyita waktu dan menghambat proses penelitian. Perizinan ini terkait ketersediaan lembaga sekolah dalam pengambila data, wawancara maupun observasi.
 - e. Menilai Keadaan lapangan: setelah melalui pertimbangan yang matang mengenai penentuan lokasi penelitian, peneliti mulai melakukan pra-pengamatan terhadap lokasi yang menjadi tujuan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara sekilas dengan guru dan peserta didik serta observasi pendek terhadap kondisi lingkungan sekolah.
 - f. Memilih dan Memanfaatkan Informan: untuk memudahkan dan memaksimalkan dalam penggalian data, maka peneliti melakukan seleksi informan yang akan digali. Tidak semua warga sekolah menjadi informan, namun beberapa dari mereka yang dianggap mampu memberikan informasi yang secara transparan.
2. Tahap kegiatan lapangan
 - a. Pengumpulan data: dilakukan melalui pengamatan dan observasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada iforman yang telah terpilih. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang dibutuhkan dengan meminta langsung dari pihak sekolah.
 - b. Mengidentifikasi Data: bertujuan untuk memudahkan dan memaksimalkan analisi data yang dilakukan oleh peneliti, agar sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan. Identifikasi tersebut dilakukan setelah pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data ini aka dianalisis kembali untuk mengecek kebenarannya, peneliti melakukan pengumpulan data tersebut mulai dari tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan 11 April 2023.
 3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mengumpulkan data selanjutnya akan di deskripsikan dan kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan menjawab rumusan masalah.

4. Tahap penyelesaian

Merupakan tahap analisis data, penyajian hasil penelitian melalui tulisan laporan yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁵¹

⁵¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. by Fitratun Annisya and Sukarno (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

Awal berdirinya MTs An-Nur Bululawang pada tanggal 3 Januari 1968. Saat itu masih bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam An-Nur. Tujuan Kyai adalah ingin menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan anak-anak remaja agar mau mengaji dan melanjutkan sekolahnya. Dalam fasilitas yang masih minim, digunakanlah gedung sementara yang berjarak sekitar 100 meter, sebelah barat dari pesantren An-Nur. Dan itu adalah sebuah gudang pengeringan tembakau yang tidak digunakan lagi. Alhamdulillah pada pendaftaran awal telah terjaring 76 siswa, yang kemudian dibagi menjadi dua kelas. Pagi untuk kelas putra dan sore untuk kelas putri.⁵²

Dengan berjalannya waktu, maka dibangunlah gedung untuk pondok putri dan sebuah musholla pada tanggal 19 September 1968. Tiga bulan berselang tepatnya tanggal 31 Desember 1968, dilakukan pengembangan pembangunan dengan mendirikan gedung madrasah tsanawiyah yang terdiri dari tiga ruang, dengan ukuran 7x7 meter. Dan perkembangannya terus berlanjut hingga saat ini.⁵³

Bersamaan dengan perkembangan dibidang sarana dan prasarana, seperti pengadaan Lab. Bahasa, Komputer, IPA, dan Lab. Ubudiyah, juga beberapa fasilitas lain seperti Perpustakaan, UKS, Workshop. Perkembangan kelembagaan Madrasah Tsanawiyah An-Nur juga terus merangkak naik sehingga pada tanggal 14 Januari 1999, telah mengantongi status disamakan dengan Piagam Jenjang Akreditasi Nomor: Wim.06.03/PP.03.3/115/SKP/1999. Dengan status ini maka MTs An-Nur berwenang menjadi Ketua Subrayon.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf di Ruang Kurikulum MTs An-Nur Bululawang, pada tanggal 22 April 2023 pukul 10.30 WIB.

⁵³ <https://mtsannur.sch.id/read/24/sejarah>, diakses pada hari Selasa tanggal 4 April 2023.

Mengenang kembali perjalanan berdirinya MTs An-Nur Bululawang, Lembaga ini telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan (Kepala Madrasah) yaitu dimulai pada:

- 1) (1968-1971) dipimpin oleh K.H. Badruddin Anwar
- 2) (1971-1979) dipimpin oleh H. M. Noer Hasan Muslich
- 3) (1979-1982) dipimpin oleh K.H. Achmad Qusyairi Anwar
- 4) (1982-2015) dipimpin oleh Drs H. Ahmad Thowaf, M.Ag
- 5) (2015-2022) dipimpin oleh Drs. H. Achmad Dhofiri
- 6) (2022-Sekarang) dipimpin oleh Imam Fathur Rahman,S.Si.⁵⁴

Sedangkan untuk struktur organisasi di MTs An-Nur tahun 2022 adalah:

Kepala Madrasah: Imam Fathur Rahman,S.Si

Wakil Madrasah: Mat Sholeh,S.Pd.I

Wakil Bidang Kurikulum: Muhammad Ma'ruf, M.Pd.I

Wakil Bidang Kesiswaan: M. Sulthoni Farhan, S.Pd

Wakil Bidang Sarana: Ahmad Baihaqi, S.Pd

Humas: Wildan Nasrullah, S.Pd

Kaur. Tata Usaha: Abdul Halim, S.Pd.I

Ketua Lab IPA: Romli Shodikin, M.Pd

Ketua Lab Komputer: Muhammad Bakhrur Rizki, S.Pd

Ketua Perpustakaan: Drs. Suwarno

Ketua UKS: Heru Yulianto, M.Pd

Ketua Bimbingan Konseling: Hatta Hilmi, S.Pd

Pengajar dan Pegawai MTs An-Nur dengan jumlah tenaga pengajar 43 orang. 5 orang tenaga administrasi dan 2 orang pembantu madrasah. 23

⁵⁴ Data sekolah diperoleh dari Bapak Ma'ruf pada tanggal 11 April 2023 pukul 12.15 di sekolah MTs An-Nur Bululawang, peneliti mendatangi sekolah pada hari aktif.

kelas dengan paralel masing-masing 8 kelas (untuk kelas 7, 8, dan 9). Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Al Maghfurillah K.H. M. Anwar Nur, pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi dua waktu, pagi untuk putra dan sore untuk putri.

Ekstra Kurikuler yang disediakan di MTs An-Nur dan Prestasi yang diraih adalah:

- 1) OSIS
- 2) Pramuka
- 3) Marching Band
- 4) Olahraga
- 5) Bimbingan Siswa Berbakat/BSB

Beberapa prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi MTs An-Nur adalah:

- 1) Ekstrakurikuler Olahraga
 - a) Juara Badminton, Porseni Jatim 2011
 - b) Juara Tenis Meja, Porseni Jatim 2011
 - c) Juara 1 Bulutangkis Tunggal Putri Kab. Malang 2019
- 2) Ekstrakurikuler BSB
 - a) Juara 1 Tahfidz Porseni Kabupaten Malang 2019
 - b) Juara 1 MTQ Porseni Kabupaten Malang 2019
 - c) Medali Perak Indonesia Youth Science Competition (IYSC 2021)
 - d) Medali Emas Olimpiade Guru Indonesia (OGI 2021)
 - e) Medali Emas B'MAGE Oase Education 2021
 - f) Medali Perak Posi Science Competition (PSC 2021)
 - g) Medali Perunggu National Science Competition (NSC 2021)
- 3) Ekstrakurikuler Marching Band
 - a) Juara I Drum Band Internasional Festival Wali Songo 1999
 - b) Juara I Drum Band PON XV Jawa Timur 2000
 - c) Juara I Drum Band Se-Jawa Timur Klasemen MB + DC 2010
 - d) Juara 1 Drum Band Se-Jawa Timur KDS Display + Playpass 2011
 - e) Juara 1 Marching Band Kontingen Kemenag Jawa Timur di Surabaya 2019

2. Identitas Madrasah⁵⁵

Tabel 4.1

Identitas MTs An-Nur Bululawang

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MTS An-Nur Bululawang
2.	Nomor Statistik/NPSN	121235070014/20518073
3.	Provinsi	Jawa Timur
4.	Kabupaten	Malang
5.	Kecamatan	Bululawang
6.	Desa/ Kelurahan	Bululawang
7.	Jalan dan Nomor	Jl. Raya Diponegoro No.51
8.	Kode Pos	65171
9.	Telepon	0341833244 – 081333220555
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Swasta
12.	Akreditasi	Terakreditasi A
13.	Tahun Berdiri	1968
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan Siang
15.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
16.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 KM
17.	Jarak ke Pusat Otada	12 KM
18.	Terletak pada Lintasan	Desa
19.	Email	mts.annur.bl@gmail.com
20.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan An-Nur Bululawang

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

VISI

Menjadikan Madrasah Bermutu Nyetak Sholihin- Sholihat, Taat (Religious Being), Berakhlak (Moral Being), Mandiri dan Berjiwa

⁵⁵ Data sekolah diperoleh dari Bapak Ma'ruf pada tanggal 11 April 2023 pukul 12.30 di sekolah MTs An-Nur Bululawang, peneliti mendatangi sekolah pada hari aktif.

Pemimpin (Independent & Leadership), Qur'ani (Tahfidz), Cendekia dan Kompetitif (Smart & Competitive dan Berhaluan Ahlussunah Waljama'ah.

MISI

- 1) Menyelenggarakan manajemen madrasah berkualitas/ bermutu
- 2) Menyelenggarakan sistem pembinaan ketaatan (religius being), akhlakul karimah/ karakter Islam (moral being), kemandirian dan kepemimpinan (independent & leadership)
- 3) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang efisien dan efektif
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran pendalamanMenyelenggarakan manajemen madrasah berkualitas/ bermutu
- 5) Menyelenggarakan sistem pembinaan ketaatan (religius being), akhlakul karimah/ karakter Islam (moral being), kemandirian dan kepemimpinan (independent & leadership)
- 6) Menyelenggarakan pembinaan minat dan bakat siswa

TUJUAN

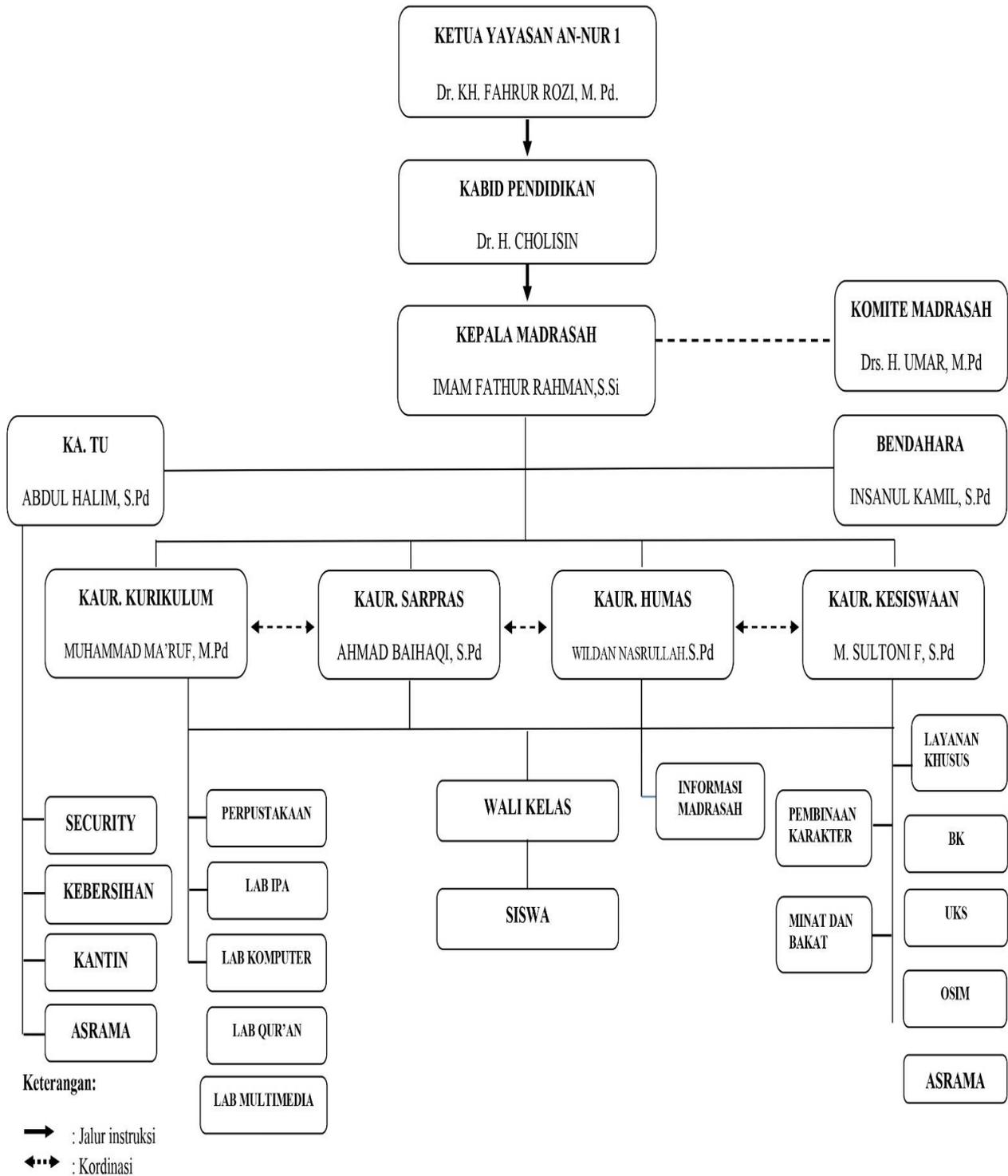
- 1) Menjadikan madrasah unggulan bermutu
 - 2) Membentuk lulusan yang Sholihin- Sholihat, taat, berakhlak, mandiri, dan berjiwa pemimpin
 - 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik yang baik, cendekia, dan kompetitif
 - 4) Menghasilkan lulusan yang Hafidz, unggul di bidang MIPA, Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan baca kitab klasik
 - 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan di bidang non akademik⁵⁶
4. Struktur Organisasi Madrasah

Dalam suatu lembaga, struktur organisasi merupakan hal yang harus ada agar bisa menjalankan visi misi dan tujuan dari madrasah. Dibawah ini terdapat struktur organisasi dari MTs An-Nur Bululawang berupa bagan, yaitu:

⁵⁶ <https://mtsannur.sch.id/read/2/profil>, diakses pada hari Senin tanggal 3 April 2023.

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH AN-NUR BULULAWANG



5. Data Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs An-Nur Bululawang

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
1	2020/2021	9	220
2	2021/2022	8	200
3	2022/2023	7	170

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.3

Data Pendidik dan Kependidikan MTs An-Nur Bululawang

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Sarjana S1	9	-
2	Sarjana S2	28	-
3	Diploma dan SLTA Sederajat	-	-
Jumlah		37	-

7. Sarana dan Prasarana

- a. Luas tanah: 3.000m²
- b. Luas bangunan: 2.882m
- c. Halaman/taman: 1.050m
- d. Lapangan olahraga: 375m
- e. Daya listrik: 20.000 Watt
- f. Jaringan telepon: 0341-
- g. Akses internet: wifi (telkomsel speedy)

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MTs An-Nur Bululawang

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Kondisi Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik

3	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
4	Ruang Tamu	1	Disekat ruang TU
5	Aula	-	Tidak ada
6	Ruang Kelas		
7	Ruang Praktik		
	a. Laboratorium IPA	1	Kondisi Baik
	b. Laboratorium Bahasa	-	Tidak ada
	c. Laboratorium Komputer	3	Kondisi Baik
	d. Perpustakaan	1	Kondisi Baik
8.	Lain-lain:		
	a. Musholla	1	Kondisi Baik
	b. Dapur	1	Kondisi Baik
	c. Ruang OSIS	1	Kondisi Baik
	d. Ruang BK	1	Kondisi Baik
	e. Ruang UKS	1	Kondisi Sedang
	f. Lapangan Olahraga	1	Kondisi Baik
	g. Toilet Guru	4	Kondisi Sedang
	h. Toilet Siswa	4	Kondisi Baik
	i. Gudang	1	Kondisi Sedang
	j. Ruang Ganti	1	Kondisi Baik
	k. Rumah Penjaga Madrasah	-	Tidak ada
	l. Kantin	1	Kondisi Baik
	m. Tempat Parkir	1	Menyatu dengan halaman

8. Unit/Penunjang Madrasah

MTs An-Nur Bululawang ditunjang oleh Pondok Pesantren, dimana pondok pesantren tersebut didirikan oleh Almaghfurlah Romo KH. Anwar Nur, sebagaimana yang telah dijelaskan pada profil MTs An-Nur saat itu.

Adapun Pondok Pesantren tersebut terbagi menjadi beberapa pondok, meski berbeda pengasuh, akan tetapi tetap sama dalam misi berdakwah dan berjuang demi agama Islam, diantara pengasuh Pondok Pesantren saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok Pesantren An-Nur 1 Putra: Dr. KH. Ahmad Fahrur Rozi
- 2) Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri: KH. Ahmad Nahrul Huda
- 3) Pondok Pesantren An-Nur 2 Putra: Dr. KH. Fathul Bari
- 4) Pondok Pesantren An-Nur 2 Putri: Ibu Nyai Hj. Latifah
- 5) Pondok Pesantren An-Nur 3: KH. Ahmad Qusyairi Anwar

B. Hasil Penelitian

Peneliti secara langsung terjun kelapangan guna memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang

Dalam pembelajaran tentunya ada teknik atau cara digunakan agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Maka dengan itu peneliti mendeskripsikan upaya yang dilakukan seorang guru ketika pembelajaran berlangsung agar tidak terlalu monoton pada satu objek.

Pada dasarnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar memiliki perbedaan dari segi cara mengajarkannya. Tentunya agar siswa menangkap dari apa yang disampaikan memerlukan perencanaan yang merupakan tahapan awal dalam meraih tujuan pembelajaran maksimal. Sehingga dapat berkesinambungan dengan materi yang diajarkan dalam kelas. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan hasil wawancara dengan informan Bapak Syaifudin, S.Pd.I, selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII, memaparkan bahwa:

“Iya, tanggung jawab kami untuk merencanakan materi yang akan disampaikan termasuk sebelum kami datang ke kelas untuk meninjau dan meyetujuinya, terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala

madrasah dulu. Sebelum membuat RPP, kami guru di MTs An-Nur terlebih dahulu melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di sekolah. Disana kami duduk bersama guru-guru PAI untuk musyawarah bertukar pendapat dan menyatukan ide-ide mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kedepannya mulai dari RPP didalamnya ada Strategi, media dan materi apa yang dipersiapkan selain itu ada silabus, prota dan promes.”⁵⁷ [S.RM1.01]

Dari penyampaian diatas kembali dijelaskan oleh Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, selaku guru PAI di kelas Unggulan, memaparkan bahwa:

“Ya...saya alhamdulillah sebelum belajar yang namanya kita juga masih belajar, jadi tetap dibuka dulu malamnya atau dibaca dulu, kitapun dari segi oh mungkin ini harus ditambahi dan sebagainya. Jadi ketika anak bertanya nanti saya sudah siap, jangan sampai saat anak bertanya saya masih kurang paham. Nah ini nanti akan membuat anak “wah ini pak najib iso opo iki” jadi pemikiran seperti itu juga harus diperhitungkan. Jadi persiapan sebelum masuk kedalam kelas kalau saya lebih ke gimana caranya anak itu jangan sampai tidur. Tata caranya mungkin pertama langsung kasih soal, dan mereka sama-sama aktif agar tidak terlalu monoton dan bisa aktif, seperti itu..”⁵⁸ [AAN.RM1.01]

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa Ketika saya observasi pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023 pada pukul 10:54 WIB, dimana pada saat itu saya melihat perencanaan guru-guru dalam menyiapkan pembelajaran. Disitu juga dalam menyiapkan RPP terlebih dahulu baru nanti akan ada sesi diskusi untuk dikoreksi secara bersama-sama, serta ada sesi tanya jawab.⁵⁹ [L.O 1]

Setelah merencanakan proses pembelajaran untuk diterapkan dalam kelas, peneliti memadukan dengan pengelolaan kelas bertujuan untuk tercapainya dari tujuan pembelajaran. seperti yang dipaparkan oleh Bapak Syaifudin, S.Pd.I, bahwa:

“Dalam pengelolaan kelas seperti ini, kita sangat perlu melihat dan mengamati siswa yang benar-benar aktif dan pasif. Oleh karena itu, saya membimbing agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dan tidak diam saja ketika ada anak yang mungkin kurang aktif, karena harus segera ditindaklanjuti, seperti dengan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁵⁹ Hasil observasi peneliti disekolah MTs An-Nur Bululawang pada tanggal 1 Maret 2023, pukul 12.14 WIB

*pertanyaan lisan atau tugas tertentu, yang nantinya menjadi perhatian khusus anak, ketika mereka kurang aktif, dan dapat berkonsentrasi pada materi yang akan dipelajari ”.*⁶⁰ [S.RM1.02]

Sebagaimana yang dipaparkan juga oleh Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, bahwa :

*“Jam 11 mereka baris, kompak, berdoa dilapangan, setelah itu masuk kelas dan berdoa lagi dipimpin oleh guru yang masuk diawali dengan al-fatihah. Jadi bukannya pokoknya ngajar tapi juga dari segi rohanipun sentuhlah mereka dari segi rohani. Tujuan berdoa dilapangan awalnya untuk mendisiplinkan anak-anak, memang kalau tidak ada berdoa dilapangan ini maka anak-anak cenderung “ah aku ga baris gapapa pokoknya langsung masuk”, jadi salah satu cara menangani anak-anak yang sering terlambat dan sebagainya, kita patokannya baris jadi mereka akan lebih sadar minimal saya harus ikut berdoa. Saya sendiri anak yang telat saya suruh baca al-qur’an, masih tetepelah ada doanya ”.*⁶¹ [AAN.RM1.01]

Berikut diperkuat oleh Maulana Rifqi Arroyan siswa kelas VIII, sesuai dengan hasil wawancara mengenai pengelolaan kelas terhadap persiapan guru sebelum pembelajaran, memaparkan bahwa:

*“Sebelum pembelajaran dimulai, seperti biasa ada guru masuk kelas kita mengucapkan salam, kemudian beliau menyampaikan salam balik, pertama-tama pembukaan dulu seperti pembacaan surat al- fatihah.”*⁶² [MRA.RM1.02]

Untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII yang diampu Bapak Syaifudin, S.Pd.I, sebagaimana hasil wawancara mengenai penggunaan metode pembelajaran, yaitu:

“Kalau menurut saya, metode mengajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apa? jika di tinjau dari arti mengajar itu sendiri adalah mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, Biasanya anak-anak belajar dulu, jadi ketika saya masuk tinggal menerangi dari anak-anak mungkin ada yang kurang paham di beberapa bagian, ayat-ayat terlalu umum atau kata-kata terlalu umum, biasanya saya menjelaskan apa maksudnya dan sebagainya. Tapi kadang saya juga ketika sudah selesai kenapa anak-anak diam saja? Biasanya saya melontarkan beberapa pertanyaan untuk menguji paham tidaknya mengenai pelajaran. Misalnya awal pembelajaran

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Maulana Rifqi Arroyan pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

*melemparkan beberapa pertanyaan, misalnya puasa itu apa sih rek, jadi ada kesinambungan.”*⁶³ [S.RM1.03]

Dalam menyampaikan materi yang dipelajari pada saat pembelajaran, guru diharapkan dapat menemukan cara agar siswa lebih aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing. Peneliti mewawancarai informan Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, selaku guru PAI memaparkan bahwa:

*“Kreativitas siswanya jadi memang untuk kreativitas saya nilai dari anak-anak aktif atau tidak, jadi biasanya anak-anak bertanya mewakili temannya dan sebagainya. Saya melihat anak-anak tadi kok diam saja, ini antara paham atau tidak, sungkan bertanya, jadi saya suruh perwakilan satu yang sering bertanya salah satunya alan ini. Alan termasuk aktif, ia didukung backgroundnya dari osim jadi dikelaspun alhamdulillah sedikit banyak mempengaruhi anak-anak, jadi kadang yang awalnya tidur kadang alan di bangunin, ayoo rek pak najib sedang menerangkan dan sebagainya. Jadi tetap dari segi bacgroundnya anak juga berpengaruh.”*⁶⁴ [AAN.RM1.04]

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait metode yang efektif dengan pembelajaran siswa Bapak Syaifudin, S.Pd.I, memaparkan bahwa:

*“Metodenya saya itu langsung ini mba, berhubung saya ini menyampaikan langsung, jadi ketika anak sudah belajar, sebelum masuk saya kasih waktu sepuluh menit untuk belajar terlebih dahulu. Saya pun sama mempersiapkan apa yang mungkin nanti anak-anak tanyakan, disitu bisa metode tanya jawab dan sebagainya. Tapi saya biasanya lebih banyak menyampaikan karena anak-anak disini saya tempatkan bahwa anak ini menerima apa yang harus mereka dapat. Diskusi biasanya saya membentuk beberapa kelompok disitu saya suruh diskusi, yang sering-seringnya itu satu bangku dua orang. Mereka saya kasih halaman ini dipelajari, jika ada pertanyaan samean buat. Jadi ada kecendrungan “oh nanti saya takut-takut ditanyain sama pak najib” nantinya mereka akan merasa khawatir. Setelahnya nanti sedikit memberikan tugas atau latihan untuk nguji kepaahaman mereka”*⁶⁵ [S.RM1.03]

Hal ini selaras yang disampaikan informan Maulana Rifqi Arroyan memaparkan bahwa:

“Kita paling suka metode percakapan karena menggunakan metode ini kami bisa untuk bertukar pikiran dengan teman lain. Pak din menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan prinsip-

⁶³ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

prinsip moral, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas dan metode diskusi, tetapi metode yang paling saya sukai adalah metode tanya jawab.”⁶⁶ [MRA.RM1.02]

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, sebagai seorang guru menyiapkan bahan yang akan diajarkan merupakan suatu keharusan. Tentunya dengan mencocokkan metode yang digunakan dengan materi yang ada, sehingga siswa dapat aktif dengan mengembangkan kreativitasan saat belajar.

Dapat kita simpulkan dari pemaparan beberapa informan menjelaskan bahwa terdapat banyak metode yang dapat digunakan guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTs An-Nur Bululawang.

2. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang

Dalam beberapa materi ada yang membutuhkan alat bantu atau peraga dalam memahaminya. Media pembelajaran berfungsi sebagai alternatif yang bisa dipakai saat pembelajaran agar siswa lebih dapat mengembangkan tingkat nalar kreativitasnya.

Pada pembelajaran sebagian ada media yang bisa digunakan, tentunya sebagai guru memilah dan memilih media sesuai materi perlu diperhatikan demi tercapainya suatu kreativitas siswa dalam mencerna materi pembelajaran.

Di MTs An-Nur Bululawang untuk pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan media pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Bapak Bapak Syaifudin, S.Pd.I memaparkan bahwa:

“Anu mba, begini... yah, dalam pembelajaran, media itu sangat penting. Media dapat membantu guru menjelaskan konten yang sulit dipahami anak. Namun guru juga harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga bisa dimaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran.”⁶⁷ [S.RM2.01]

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Maulana Rifqi Arroyan pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

Hal ini selaras juga dengan hasil wawancara dengan informan Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, memaparkan bahwa:

“ Iya, Untuk kelas unggulan sudah dipersiapkan modul, ppt, terkadang hanya terkendala pada laptop dan proyektor. Dikurikulum pun sudah menata, untuk modul saya bikin sendiri karena dari LKS kadang agak rancu, mungkin beberapa pertanyaan ada tapi penjelasan materinya ga ada. Kadang anak-anak bertanya pak ini apa pak? Jadi saya menambahkan di modul saya, sudah dicetak bisa lebih efektif lagi dengan ppt bisa lebih nyambung seperti itu. Kalo sekarang masih pakai LKS karena masih banyak faktor, tapi tidak dari LKS saja sumber saya banyak juga dari kitab-kitab yang ada dipondok, beberapa buku maupun hal membantu yang ada diluarnya untuk menunjang hal tersebut.”⁶⁸ [AAN.RM2.02]

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, memaparkan bahwa: Ketika saya izin ikut didalam kelas melihat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran saat proses belajar mengajar, guru menyampaikan materi menggunakan media berupa video yang disajikan dipapan tulis untuk dipahami secara bersama. Setelahnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.⁶⁹ [L.O 2]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkannya media sebagai penunjang agar lebih beragam. Jadi pada materi tertentu yang sebaiknya menggunakan media agar terlihat lebih variatif dan dapat di konsumtif untuk meningkatkan kreativitas dalam belajar siswa.

Adapun media yang dapat dipakai pada MTs An-Nur Bululawang ialah berupa visual dan audiovisual dengan memadukan dengan materi yang dipelajari. Sehingga siswa lebih antusias dalam mencermati pelajaran yang nantinya dapat berpengaruh pada majunya kualitas suatu pembelajaran.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁶⁹ Hasil observasi peneliti disekolah MTs An-Nur Bululawang pada tanggal 11 Maret 2023, pukul 13.25 WIB

3. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang

Untuk memenuhi tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran mengacu pada segala sesuatu dalam kurikulum yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh pendidik “sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)” yang ditetapkan oleh jenjang pendidikan siswa. Jika dilihat dari karakteristik kondisi wilayah, tingkat perkembangan intelektual, sosial, dan emosional, kegunaan, aktualitas, keluasan dan kedalaman, serta relevansi dengan karakteristik setiap siswa, maka bahan ajar berupa pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan. sikap yang dapat mendukung pengembangan potensi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan Bapak Syaifudin, S.Pd.I, menjelaskan bahwa:

“Ya... begini... Selama ini di kelas saya menggunakan beberapa sumber belajar untuk di dalam kelas, mbak.. sumber belajar yang digunakan oleh sekolah dan terkadang di luar sekolah. Khususnya sumber belajar di kelas seperti LKS, buku pelajaran, dan juga Al-Qur'an. Di luar kelas seperti kegiatan di pondok dan di luar ruangan. Sumber belajar yang saya gunakan dirancang untuk membantu penyampaian mata pelajaran agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran Akidah akhlak.”⁷⁰ [S.RM3.01]

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan informan Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, memaparkan bahwa:

“Jadi seperti ini mba, siswa itu juga sering mencari buku penunjang ataupun acuan yang ada di perpustakaan sekolah ataupun Perpustakaan pojok kami bilangannya seperti itu, buku-bukunya alhamdulillah dari segi PAI sudah mecukupi walaupun dalam artian masih berantakan, tapi disitu anak bisa mencari sumber bacaan tersebut. Dikelas unggulan terdapat perpustakaan yang diletakkan dipojok kelas, jadi ada beberapa buku yang paten misalnya tentang tata cara shalat. Jadi nanti ketika ada pengulangan misalnya masalah shalat saya bisa “ayo rek coba dilihat di perpustakaan pojok bisa kali lihat” seperti itu.”⁷¹ [AAN.RM3.01]

Maulana Rifqi Arroyan siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Syaifudin, S.Pd.I pada tanggal 3 April 2023, di ruang guru pukul 13.12 WIB

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

“Materi pembelajaran biasanya LKS, buku perpustakaan, terkadang pak najib juga belajar mengamati alam, seperti mengamati lingkungan sekolah, yang biasanya menyangkut materi yang berkaitan dengan prinsip moral menurut mata pelajaran.”⁷² [MRA.RM3.01]

Dari sumber belajar yang dapat dikembangkan melalui beberapa tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki dampak bagi siswa yang melaksanakannya, baik itu dampak positif maupun negatif. Bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, memaparkan bahwa:

“Dampak kegiatan pondok alhamdulillah saya sebagai guru Cuma tinggal istilahnya mereka pun sudah mempelajari dipondok, misal di bab tentang shalat, mungkin secara spesifik mereka sudah mempelajari banyak kitab termasuk kitab fikih dan sebagainya, jadi saya disini tinggal mungkin ada khilafiyah atau perbedaan madzhab disitu mungkin saya tinggal menjelaskan tentang itu saja. Mereka karena sudah dipondok saya harap sudah paham bahkan lebih paham dari saya. Jadi sangat berdampak kegiatan pembelajaran di pondok kesekolah.. pokoknya dipondoknya benar dia masuk, sekolah, belajar, in syaa allah disekolahnya dia akan ikut. Tapi kalau dipondoknya mohon maaf tidak sering masuk dan sebagainya, akhirnya tetap berdampak disekolah. Mungkin bingung atau niitip absen tidak hadir gitu...⁷³ [AAN.RM3.02]

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, memaparkan bahwa: Yang saya lihat setelah beberapa kali datang kesekolah, saya melihat guru pada saat menuju ruang kelas membawa buku paket dan LKS. Setelah saya izin untuk mengikuti pembelajaran guru menggunakan sumber tersebut. Guru dan siswa membahas dengan bersama saat pelajaran akhlak terpuji. Disamping itu karena sekolahnya berbasis pondok jadi pembelajarannya tidak jauh berbeda. [L.O 3]⁷⁴

Maulana Rifqi Arroyan siswa kelas VIII memaparkan bahwa Ketika saya bertanya merasakan efek kegiatan pondok kesekolah?

“Merasakan, yang selebihnya itu pelajarannya yang memahamkan berdampak senang kepada anak-anak lain, berbeda dengan pelajaran yang dia tidak paham, dia memahami tetapi tidak bisa memahamkan dan itu membuat bosan. Dan kalo kreatif kan dipondok sudah ada,

⁷² Hasil wawancara dengan Maulana Rifqi Arroyan pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Ahmad Ainun Najib, S.Hum, pada tanggal 4 April 2023, di depan perpustakaan pukul 10.54 WIB

⁷⁴ Hasil observasi peneliti disekolah MTs An-Nur Bululawang pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 13.00 WIB

disekolah ditambah lagi akan lebih paham, jadi lebih enak gitu..”.
[MRA.RM3.03]

Lalu bapak Ahmad Ainun Najib, S.Hum, menguatkan kembali, bahwa:

“Nah betul jadi contoh mereka dibab 1 itu tentang iman kepada allah, mereka dipondok biasanya sudah mengaji alkitabul awam sudah lengkap sampai disifat wajib dan sebagainya. Jadi saya tinggal memahami ooo untuk titik masalah keimanan ini letaknya dipokoknya jangan menyembah diselain allah. Itu saja jadi tinggal penekanannya saja, tidak perlu membahas yang lain-lain dengan memberikan contoh-contoh misalnya dilingkungan, seperti sekarang ada yang percaya dengan namanya tarot, gimana hukumnya, apakah mengamalkannya dosa dan sebagainya. Jadi untuk pembahasan materi saya cukupkan dipondok, disini saya tinggal pengembangannya saja.
[AAN.RM3.03]

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bahwa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs An-Nur Bululawang, guru menggunakan sumber belajar yang berbeda yaitu sumber belajar di sekolah dan di luar sekolah. Bahan belajar sekolah meliputi LKS, buku pelajaran, buku-buku dari perpustakaan, tetapi juga Al-Qur'an dan bahan belajar di luar sekolah di pondok dan di alam. Tujuannya agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan jelas serta memperluas pengetahuannya melalui pemahaman. Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam uraian ini, peneliti menyajikan uraian tentang percakapan sesuai dengan hasil penelitian. Untuk pembahasan ini agar mengintegrasikan hasil penelitian yang sudah ada serta integrasi dengan teori yang sudah ada. Sebagaimana ditegaskan dalam teknik analitik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (*exposure*) dari pihak yang mengetahui informasi yang diperlukan. Selain itu, hasil ini berhubungan dengan teori-teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTS An-Nur Bululawang

Karena guru akidah berusaha mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran MTS An-Nur Bululawang, maka guru harus kreatif dalam pembelajaran. Salah satu upayanya adalah dengan kreatif dalam penggunaan metode, yaitu. dalam penerapan berbagai metode dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pandangan Anissatul Mufarokah dalam bukunya, Strategi Belajar Mengajar, bahwa penggunaan ragam dimaksudkan agar siswa tidak bosan dan jenuh sehingga menimbulkan perasaan malas. Pembelajaran tidak boleh monoton, repetitif dan membosankan bagi siswa. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan variasi sangat penting bagi guru untuk menjaga dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.⁷⁵

Guru Aqidah Akhlak MTS An-Nur Bululawang menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan metode yang berbeda di kelas. Karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, satu metode dilakukan secara kolaboratif dan didukung oleh metode lainnya. Penggunaan metode yang berbeda seharusnya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa

⁷⁵ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal 157.

tidak mudah bosan di dalam kelas, yang pada gilirannya membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sunhaj dalam bukunya Strategi Pembelajaran bahwa tujuan variasi metode pengajaran adalah untuk meningkatkan dan mempertahankan perhatian siswa terhadap makna proses belajar mengajar untuk memberikan kesempatan motivasi, membangun sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberikan pilihan dan kesempatan belajar individu, serta mendorong siswa untuk belajar.⁷⁶

Berikut variasi metode pengajaran yang digunakan guru MTS Aqidah Akhlak An-Nur Bulalawang saat mengajar:

1. Metode ceramah

Menurut Abdul Majid, dalam merencanakan kelas buku, menjelaskan metode ceramah merupakan cara mengkomunikasikan materi keilmuan dan keagamaan kepada mahasiswa secara lisan. Yang harus diperhatikan, ceramah harus mudah dipahami, isi ceramah harus mudah dipahami dan mendorong pendengar (mahasiswa) untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar dari isi ceramah.⁷⁷

Menurut Achamd Paton dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam, menjelaskan metode ceramah, atau metode dakwah, yang oleh sebagian ahli disebut "*one man show method*", adalah cara penyampaian materi pendidikan secara lisan di depan kelas atau grup.⁷⁸ Oleh karena itu, peran guru dan siswa jelas berbeda, yaitu guru lebih aktif dalam narasi dan penjelasannya. Siswa mendengarkan dan mengikuti dengan seksama serta mencatat topik yang dijelaskan oleh guru.

Dalam bentuk uraian penjelasan yang lebih lanjut, guru dapat menggunakan metode ini dengan menggunakan alat-alat seperti: Gambar, peta, film, slide, dan lain-lainl. Tapi yang utama adalah penjelasan verbal.

⁷⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo LITERIA Media, 2009), hal 72.

⁷⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 137.

⁷⁸ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal 110-111.

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa metode ceramah merupakan metode yang dapat disebut metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dengan guru. Siswa dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Kelebihan metode ceramah adalah Guru dapat menguasai seluruh kelas, memberikan penjelasan yang sama tentang suatu topik yang sulit dan penting kepada beberapa siswa dalam waktu yang relatif singkat, hal-hal yang penting dan mendesak dapat ditransfer kepada siswa dengan segera, dan meningkatkan kemampuan menyimak siswa serta menumbuhkan minat belajar dari siswa sumber lain. Salah satu kelemahan metode ceramah adalah dapat menimbulkan kebosanan dikalangan siswa, apalagi guru tidak mengetahui cara mengorganisasikannya, guru tidak mampu memastikan pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa membangun fokus pada informasi yang diberikan oleh guru.⁸⁰

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran, guru Aqidah Akhlak MTS An-Nur Bululawang menggunakan tidak hanya satu metode, melainkan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Oleh karena itu, guru menggunakan metode ceramah untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mempelajari topik-topik aqidah akhlak, sehingga siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya guru menggunakan metode ceramah dengan tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang mata pelajaran atau topik tertentu. Selain itu, ketika seorang guru memiliki keterampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa, biasanya dia mencoba menggunakan metode

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97

⁸⁰ Ibid, hal 86-87.

pengajaran untuk membuat siswa memahami pokok bahasan prinsip-prinsip moral, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Metode tanya jawab

Annisatul Mufarrokah mengatakan dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” bahwa metode tanya jawab adalah suatu teknik pemberian materi atau materi pembelajaran, dengan menggunakan pertanyaan sebagai perangsang dan jawaban sebagai arah kegiatan pembelajaran. Guru atau siswa dapat bertanya, yaitu. guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lain menjawab ”.⁸¹

Sedangkan menurut pendapat Abdul Majid menerangkan metode tanya jawab bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelas, membantu siswa dalam berkomunikasi secara timbal balik. Sehingga dalam pembelajaran siswa cepat dalam menangkap informasi.⁸²

Sering kita temui dari setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Penggunaan metode tanya jawab ini dibutuhkan ke kreatifan guru dalam memberikan masukan, pertanyaan maupun pengarahan dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu guru akidah akhlak maupun PAI di MTS An-Nur Bululawang dalam mengembangkan kreativitas siswa tidak hanya berpatokan pada metode ini saja, tetapi menggunakan beberapa metode saat pembelajaran.

Jadi pada saat pembelajaran guru menggunakan beberapa metode sesuai dengan materi yang diajarkan tiap pertemuan. Ketika itu kreativitas guru dapat diuji dari seberapa besar memahamkan siswa dalam belajar.

3. Metode diskusi

Moh. Sholeh Hamid berpendapat bahwa metode Diskusi dapat diartikan sebagai metode yang membutuhkan sekelompok orang dalam memecahkan suatu masalah.⁸³ Dengan berbagai referensi untuk

⁸¹ Ibid, hal. 87.

⁸² Ibid, hal. 140.

⁸³ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hal. 214

ditemukannya sebuah titik hasil dari pembelajaran, yaitu biasanya berupa mendiskusikan terlebih dahulu lalu mempresentasikannya. Hasil akhirnya akan terjawab saat adanya pertanyaan dari kelompok lain dan memberikan ruang terbuka untuk menjawabnya.⁸⁴

Metode ini memperluas wawasan siswa agar tidak terpaku pada satu jawaban saja, melainkan dengan adanya berbagai pendapat dapat membuka cakrawala jendela berpikir siswa. Tentunya dengan metode ini terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

4. Metode resitasi (tugas)

Dari pendapat Achmad Patoni metode ini merupakan bentuk pengukuran terhadap pembelajaran siswa. Disekolah metode ini sudah disusun sebelum pembelajaran dimulai, permasalahan yang diajukan biasanya terdapat kesepakatan waktu dalam mengerjakannya.⁸⁵

Untuk bentuk dari tugas bisa berupa soal yang pengerjaannya sesuai dengan materi yang diajarkan, biasanya dilakukan dalam kelas perpustakaan, musholla maupun tempat yang mendukung dalam pengerjaan soal. Tentunya untuk mengasah kemampuan berpikir siswa dengan menulis, membaca, dan mengamati disekitar.⁸⁶

5. Metode drill

Menurut Moh.Sholeh Hamid, dalam bukunya *The Edutainment Method* menjelaskan bahwa metode pelatihan sering juga disebut dengan metode pelatihan. ⁸⁷ Metode ini hampir sama dengan resitasi bedanya pada penilaian, karena metode ini merupakan tahapan sebelum resitasi, jadi bisa digunakan untuk pembiasaan materi terhadap kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran akidah akhlak metode ini dapat digunakan sebagai bentuk dari mengasah kemampuan siswa baik itu berupa bagaimana

⁸⁴ Ibid, hal. 141.

⁸⁵ Ibid, hal. 119.

⁸⁶ Ibid, hal. 85.

⁸⁷ Ibid, hal. 216

cara berbicara yang sopan santun, memperhatikan adab-adab ketika belajar, dan belajar menyikapi masalah dengan pikiran terbuka.

Guru MTS An-Nur Bululawang menggunakan metode latihan atau latihan ini ketika mempelajari dalil-dalil Nabi atau juga Hadits. Dengan menggunakan metode drill, siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari pemaparan beberapa metode diatas bahwa dalam pembelajaran guru dapat mengkolaborasikan berbagai cara dalam menyampaikan pelajaran. Siswa yang kreatif tidak luput dari cara pengajaran seorang guru setiap materi bisa menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga siswa bisa merasakan hasil dari pembelajaran untuk dikembangkan lagi.

B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTS An-Nur Bululawang

Media dapat dianggap sebagai individu, benda, atau peluang yang mendorong perkembangan pengetahuan, kemampuan, atau sikap siswa, menurut Garlach dan Ely.

Hal ini sesuai dengan pendapat *Association for Education and Communication Technology* (AECT) bahwa media yaitu suatu benda yang bisa digunakan oleh guru sehingga apa yang ingin di sampaikan tersampai kepada siswanya. Sebagai sistem yang menyampaikan berupa barang cetakan atau komunikasi audiovisual yang dapat dilihat, didengar, dibaca, dan dimanipulasi.⁸⁸

Dalam upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa terkhusus mata pelajaran akidah akhlak di MTS An-Nur Bululawang yaitu dengan menggunakan media secara kreatif yakni menerapkan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran. Penggunaan media ini dapat

⁸⁸ Prihadi, 'Media Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendinas*, 2010, 1-43.

meningkatkan beberapa aspek utama yaitu keaktifan siswa dalam belajar, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan yang logis.⁸⁹

Misalnya, jika seorang guru menggunakan varian lingkungan variabel yang disesuaikan dengan mata pelajaran di kelas, hal ini secara alami meningkatkan perhatian siswa dan membangkitkan keinginan dan keinginan untuk belajar.

Berikut media yang digunakan guru Aqidah Akhlak di MTS An-Nur Bululawang dalam proses pembelajaran:

1. Media Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Ada media visual yang menampilkan gambar diam, seperti strip film, slide, foto, gambar atau lukisan, cetakan. Mengenai media visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak, seperti B. film bisu, kartun.⁹⁰

Wina Sanjaya menjelaskan dalam bukunya *Perencanaan dan Perancangan Sistem Pembelajaran* bahwa media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur bunyi, seperti slide, foto transparan, lukisan, gambar dan berbagai benda fisik yang masuk. media ini, media grafis dicetak.⁹¹

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif*, media gambar atau visual adalah ruang atau media berupa poster, lukisan, foto, kartun, dan lain-lain, yang tujuannya untuk mendukung pembelajaran visual.⁹²

Berdasarkan pengertian media visual di atas, Media Pembelajaran Visual Guru Aqidah Akhlak MTS An-Nur Bululawang dapat diartikan sebagai alat yang dapat dilihat berupa poster, lukisan, foto, kartun, dll.

⁸⁹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo LITERIA Media, 2009), hal. 72

⁹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

⁹¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), hal.211

⁹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 223

digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi pembelajaran yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa (peserta didik).

2. Media Audiovisual

Dalam bukunya *Perencanaan dan Perancangan Sistem Pembelajaran*, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa media audiovisual, yaitu jenis media yang mengandung unsur gambar visual seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, selain unsur audio. slide dan sebagainya.⁹³

Menurut Ahmad Rohan, dalam bukunya “*Media Pembelajaran Pendidikan*” menjelaskan bahwa media pembelajaran modern bersifat mutakhir (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), termasuk media yang dapat dilihat, didengar, serta dilihat dan didengar.⁹⁴

Sementara itu, Ngainun Naim dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif* menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan alat/media yang tepat untuk berbagi bentuk visual dengan suara.⁹⁵ Media ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam penjelasan guru, sebagai penegas, pengantar atau alat penelitian. Media ini tidak hanya dikembangkan dalam bentuk film, tetapi dapat dikembangkan dengan bantuan komputer dengan menggunakan teknologi PowerPoint dan Flash Player. Menggunakan media ini membutuhkan keterampilan dan fasilitas khusus.

Berdasarkan pengertian media audiovisual di atas, media pembelajaran audiovisual dapat diartikan sebagai alat yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan melalui rekaman video, berbagai rekaman film, film audio, dan lain-lain. digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa (peserta didik) dapat menyerap materi yang diajarkan.

Guru akhlak aqidah MTS An-Nur Bululawang menggunakan media audiovisual berupa video dan film di kelas. Sumber daya ini membantu

⁹³ Ibid, hal. 211

⁹⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 97

⁹⁵ Ibid, hal.224.

siswa untuk memahami mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Media audio visual juga mempengaruhi sikap siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat guru menggunakan media di dalam kelas, respon siswa menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, fokus, tertarik dengan pelajaran, dan lebih banyak mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan mata pelajaran disajikan dengan cara yang menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan guru.

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru akhlak Aqidah dalam penggunaan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di MTS An-Nur Bululawang beragam dalam penggunaan media pembelajaran yaitu penggunaan media visual dan media audio visual. Guru menggunakan beberapa media dalam belajar mengajar untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, siswa lebih perhatian dan tidak mudah bosan ketika guru memperkenalkan topik di kelas.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Sumber Pembelajaran Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTS An-Nur Bululawang

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS An-Nur Bululawang, maka guru diharapkan kreatif dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya adalah kreatif dalam pemanfaatan sumber belajar, menerapkan sumber belajar yang berbeda dalam pembelajaran.

Hal ini didukung oleh E. Mulyasa mengatakan dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* bahwa membuat variasi merupakan salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas

pembelajaran.⁹⁶ Variasi pembelajaran adalah perubahan alur kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan dan kebosanan. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran adalah mempertahankan variasi penggunaan bahan pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dapat dimodifikasi dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar dan digunakan di lingkungan sumber belajar.

Variasi sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak, sebagai berikut:

1. Sumber belajar di dalam sekolah

Guru Aqidah Akhlak MTS An-Nur Bululawang menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah dalam pembelajarannya. Sumber belajar terutama sekolah seperti LKS, buku pelajaran, buku perpustakaan dan juga Al Quran. Penjelasan ini juga ditemukan Ahmad Rohan dalam bukunya "Media Ajar Pendidikan". Beliau menjelaskan bahwa "pembelajaran dapat didasarkan pada berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap atau standar tertentu yang berasal dari lingkungan sekitar kita dari guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan dan lain-lain."

Hal ini juga didukung oleh E Mulyasa dalam bukunya Menjadi Guru Profesional. Dia mencatat bahwa "sumber belajar yang tersedia di sekolah termasuk perpustakaan, media, ahli mata pelajaran dan sumber masyarakat."⁹⁷

2. Sumber belajar di luar sekolah

Guru Aqidah Akhlak MTS An-Nur Bululawang menggunakan sumber belajar di luar sekolah di kelasnya. Yang datang dari luar sekolah seperti musala dan alam. Memaksimalkan penggunaan sumber belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penjelasan ini juga ditemukan oleh Ahmad Rohan dalam bukunya Media Pembelajaran Pendidikan. Ia menyebutkan "belajar di luar kelas juga dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku,

⁹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80.

⁹⁷ Ibid, hal. 179.

majalah, surat kabar, radio, televisi, film atau pengalaman, peristiwa dan peristiwa tertentu”.⁹⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Aqidah akhlak dalam memanfaatkan sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di MTS An-Nur Bululawang merupakan perangkat pembelajaran yang dapat dipahami yaitu objek yang dapat membantu guru, bahan pembelajaran selama pembelajaran. proses untuk menengahi belajar mengajar dan pemilihan lingkungan belajar.

Tujuan pembelajaran, konsep pembelajaran yang jelas dan terperinci, karakteristik siswa, gaya belajar siswa, kondisi lingkungan, sarana atau prasarana, waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran.

⁹⁸ Ibid, hal. 102.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dilihat dari hasil paparan data diatas maka Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang.
 - a. Menetapkan tujuan pembelajaran mencakup pendidikan karakter di samping keahlian mata pelajaran.
 - b. Dalam menyiapkan materi pembelajaran, disajikan dengan memfasilitasi belajar siswa, membentuk strategi pembelajaran secara konsisten dengan isi materi pembelajaran.
 - c. Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan teknik dan materi pelajaran yang dipelajari.
 - d. Guru selalu memperhatikan karakteristik siswa dalam menggunakan teknik pembelajaran pada siswa.
2. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang. Yaitu guru dan siswa dapat mengelompokkan pemilihan media pembelajaran sesuai sasaran materi, dan tujuan yang ingin dicapai, media yang digunakan yaitu visual dan audio visual.
3. Upaya guru Akidah Akhlak dalam menerapkan sumber pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTS An-Nur 1 Bululawang. Yaitu guru menggunakan sumber belajar didalam sekolah dan di luar sekolah. Sumber belajar didalam sekolah meliputi LKS, buku paket, buku perpustakaan dan juga Al-Qur'an dan sumber belajar yang diluar sekolah meliputi kegiatan pondok dan alam sekitar yang berefek pada keutamaan pembelajaran.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti dan menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan penelitian maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. MTs An-Nur 1 Bululawang agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan akidah akhlak terutama dalam menyikapi persoalan yang terdapat pada sekitar.
2. Pendidik dan Guru akidah akhlak atau Pendidikan Agama Islam, untuk berusaha dalam memberikan didikan, menyeimbangkan antara kognitif dan perbaikan akhlak sebagai contoh yang baik dalam mendidik, sebab kognitif yang unggul tidak menjadi jaminan kesuksesan, melainkan keindahan akhlak yang diwujudkan oleh diri peserta didik.
3. Peserta Didik senantiasa semangat dalam menggali ilmu, terutama ilmu agama agar dapat menjadi orang yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun orang lain, membiasakan membentuk pribadi yang berakhlakul kharimah sesuai dengan prinsip moderat yaitu tawasuth, tawazun, tasamuh, egaliter, i'tidal, dan syura. Serta dapat mengimplementasikan sikap tersebut baik di rumah maupun di lingkungan sekolah.
4. Penelitian selanjutnya, untuk memiliki kemampuan dalam mengkaji lebih dalam dan terperinci mengenai Upaya guru akidah akhlak dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MTs An-Nur 1 Bululawang dengan menghubungkan antara teori dan fakta di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin. 2017. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Uhamka Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desriadi. *Peran Guru Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa*. Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR). Aceh Singkil.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Nugrahani. 2014. 'Metode Penelitian Kualitatif', In *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hermawan, A. Heris. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekataaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kementrian Agama RI, 'Al-Quran Dan Terjemahannya", p. 604 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.
- Langgulung, Hasan. 1991. *Kreativitas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lestari, Ika. Linda Zakiah. 2019. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munandar, Utami 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ngatiran. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 186)*. Kepala SMA IT Nurul Ilmi Perawang Siak Riau. *Jurnal Pigur*. Vol 2. No 1.
- Nurhidayah, Ulfa. 2016. *Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan "Kompetisi Manajerial Dosen dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Manajemen"*. Makassar: Skripsi UIN Alauddin.
- Patoni, Achmad. 2004 *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Bina Ilmu.
- Prasetyo, Ari. *Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Prihadi. 2010. '*Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*'. Direktorat Jendral Pendidikan Lanjutan Pertama Kemendinas. Literia Media.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. BAB II PASAL 3.
- Rahmi, Elvi. 2018. *Leadership-Manajerialship dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Tadris STIT Ahlussunnah Bukittinggi*. Vol. 13. No. 2.
- Rahmat, Abdul. Syaiful Kadir. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksiaonal Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rouf, Abdur. 2019. *Pengembangan Kreativitas Belajar Guru Akidah Akhlak*. *Elementary* Vol.7 No.1.
- Sabila, Nur Akhda. 2019. *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. *Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol 6. No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudarsono. 2005. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo LITERIA Media.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Kreativitas Anak, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Aldo Redho. 2017. *Konsep Kepemimpinan Bermutu dalam Pendidikan Islam*. Jurnal At-Ta'dib Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. 12. No. 2.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuswatiningsih, Endang. dkk. 2017. *Peningkatan Kreativitas Verbal pada Anak Usia Sekolah*. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto.
- Yoto. Syaiful Rahman. 2001. *Manajemen Pembelajaran*. Malang: Yanizar Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 736/Un.03.1/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MTS An - Nur 1 Bululawang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fajri Yati Rahmah L
NIM : 19110025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Proses Pembelajaran di Mts An-Nur 1 Bululawang

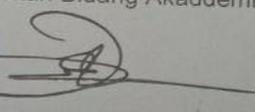
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademi


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Lembar Hasil Observasi

Lembar Observasi ke I

Obyek: Gedung MTs An-Nur Bululawang

Hari/Tanggal: Rabu, 1 Maret 2023

Tempat: MTs An-Nur Bululawang

Waktu: 12.14 WIB

MTs An-Nur Bululawang memiliki guru yang profesional sesuai bidangnya yang mampu mendukung siswanya untuk berprestasi serta memiliki keunggulan akhlak, di MTs An-Nur Bululawang terdapat dua bagian terpisah yaitu santri dan santriwati masing-masing memiliki jam pelajaran yang berbeda, yang mana laki-laki masuk jam 07.00-11.00 dan perempuan masuk jam 12.00-14.00. Guru disini memiliki perananan penting terhadap kecerdasan siswa, baik itu kecerdasan secara intelektual, emosional maupun spiritual yang mampu mendidik dan membina siswa untuk memiliki karakter yang baik dan kematangan dalam memiliki prinsip kehidupan.

Lembar Observasi ke II

Obyek: Gedung MTs An-Nur Bululawang

Hari/Tanggal: Rabu, 11 Maret 2023

Tempat: MTs An-Nur Bululawang

Waktu: 13.25 WIB

Gedung MTs An-Nur Bululawang ini merupakan gedung yang letaknya strategis di tengah Kabupaten Malang. Di mana MTs An-Nur Bululawang ini merupakan Sekolah berbasis pondok pesantren yang memiliki branding cukup tinggi. Bisa menjadi madrasah yang menjadi percontohan bagi sekolah lain khususnya di bidang program keagamaannya. Selain itu MTs An-Nur Bululawang memiliki fasilitas yang lengkap yang bisa mendukung tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara Guru

Informan : Syaifudin, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas VIII
 Hari/tanggal : Senin, 3 April 2023
 Tempat : Ruang Guru
 Waktu : pukul 13.12 WIB

No	Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana upaya persiapan dalam menerapkan metode pembelajaran?	Iya, tanggung jawab kami untuk merencanakan materi yang akan disampaikan termasuk sebelum kami datang ke kelas untuk meninjau dan meyetujuinya, terlebih dahulu berkoordinasi dengan kepala madrasah dulu. Sebelum membuat RPP, kami guru di MTs An-Nur terlebih dahulu melakukan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di sekolah. Disana kami duduk bersama guru-guru PAI untuk musyawarah bertukar pendapat dan menyatukan ide-ide mengenai penyusunan perangkat pembelajaran kedepannya mulai dari RPP didalam nya ada Strategi, media dan materi apa yang dipersiapkan selain itu ada silabus, prota dan promes. Namun tetap setiap pada pembahasan materi akidah akhlak kami menekankan dan menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.	S.RM1.01
2.	Bagaimana kaitannya menggunakan metode pembelajaran saat mengajar dengan pengelolaan kelas?	Dalam pengelolaan kelas seperti ini, kita sangat perlu melihat dan mengamati siswa yang benar-benar aktif dan pasif. Oleh karena itu, saya membimbing agar semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dan tidak diam saja ketika ada anak yang mungkin kurang aktif, karena harus segera ditindaklanjuti, seperti dengan pertanyaan lisan atau tugas tertentu, yang nantinya menjadi perhatian khusus anak, ketika mereka kurang aktif, dan dapat berkonsentrasi pada materi yang akan dipelajari. Cara itu sudah saya gunakan selama bertahun-tahun mengajar disini, alhamdulillah sejauh ini bermanfaat.	S.RM1.02
3.	Metode apa saja yang digunakan saat pembelajaran?	Kalau menurut saya, metode mengajar itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apa? jika di tinjau dari arti mengajar itu sendiri adalah mentransfer ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik, Biasanya anak-anak belajar dulu, jadi ketika	S.RM1.03

		<p>saya masuk tinggal menerangi dari anak-anak mungkin ada yang kurang paham di beberapa bagian, ayat-ayat terlalu umum atau kata-kata terlalu umum, biasanya saya menjelaskan apa maksudnya dan sebagainya. Tapi kadang saya juga ketika sudah selesai kenapa anak-anak diam saja? Biasanya saya melontarkan beberapa pertanyaan untuk menguji paham tidaknya mengenai pelajaran. Misalnya awal pembelajaran melemparkan beberapa pertanyaan, misalnya puasa itu apa sih rek, jadi ada kesinambungan. Kadang juga ada anak yang memang pendiam tapi dia udah paham dengan apa yang saya sampaikan.</p>	
4.	<p>Metode manakah yang paling efektif dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Metodenya saya itu langsung ini mba, berhubung saya ini menyampaikan langsung, jadi ketika anak sudah belajar, sebelum masuk saya kasih waktu sepuluh menit untuk belajar terlebih dahulu. Saya pun sama mempersiapkan apa yang mungkin nanti anak-anak tanyakan, disitu bisa metode tanya jawab dan sebagainya. Tapi saya biasanya lebih banyak menyampaikan karena anak-anak disini saya tempatkan bahwa anak ini menerima apa yang harus mereka dapat. Diskusi biasanya saya membentuk beberapa kelompok disitu saya suruh diskusi, yang sering-seringnya itu satu bangku dua orang. Mereka saya kasih halaman ini dipelajari, jika ada pertanyaan samean buat. Jadi ada kecendrungan “oh nanti saya takut-takut ditanyain sama pak najib” nantinya mereka akan merasa khawatir. Setelahnya nanti sedikit memberikan tugas atau latihan untuk nguji keahaman mereka. Nanti sekiranya ada materi yang membutuhkan alternatif saya menggunakan berupa media seperti video, ppt dan lainnya.</p>	S.RM1.04
5.	<p>Bagaimana arti penting menggunakan media saat pembelajaran?</p>	<p>Anu mba, begini... yah, dalam pembelajaran, media itu sangat penting. Media dapat membantu guru menjelaskan konten yang sulit dipahami anak. Namun guru juga harus bisa memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga bisa dimaksimalkan lagi dalam proses pembelajaran. Memang tidak semua</p>	S.RM2.01

		materi harus memakai media, akan tetapi dengan media anak-anak lebih cepat memahami apa yang saya sampaikan.	
6.	Apa saja sumber belajar yang digunakan?	Ya... begini, Selama ini di kelas saya menggunakan beberapa sumber belajar untuk di dalam kelas, mbak. sumber belajar yang digunakan oleh sekolah dan terkadang di luar sekolah. Khususnya sumber belajar di kelas seperti LKS, buku pelajaran, dan juga Al-Qur'an. Di luar kelas seperti kegiatan di pondok dan di luar ruangan. Sumber belajar yang saya gunakan dirancang untuk membantu penyampaian mata pelajaran agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mata pelajaran Akidah akhlak. Jadi ada beberapa sumber yang digunakan sekolah untuk dipelajari.	S.RM3.01

Transkrip Wawancara Guru

Informan : Ahmad Ainun Najib, S.Hum
 Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari/tanggal : Selasa, 4 April 2023
 Tempat : Depan Perpustakaan
 Waktu : pukul 10.54 WIB

No	Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1	Bagaimana upaya persiapan dalam menerapkan metode pembelajaran?	Ya...saya alhamdulillah sebelum belajar yang namanya kita juga masih belajar, jadi tetap dibuka dulu malamnya atau dibaca dulu, kitapun dari segi oh mungkin ini harus ditambahi dan sebagainya. Jadi ketika anak bertanya nanti saya sudah siap, jangan sampai saat anak bertanya saya masih kurang paham. Nah ini nanti akan membuat anak “wah ini pak najib iso opo iki” jadi pemikiran seperti itu juga harus diperhitungkan. Jadi persiapan sebelum masuk kedalam kelas kalau saya lebih ke gimana caranya anak itu jangan sampai tidur. Tata caranya mungkin pertama langsung kasih soal, dan mereka sama-sama aktif agar tidak terlalu monoton dan bisa aktif, seperti itu. Jadi persiapan sebelum pembelajaran itu sangat penting agar pengelolaan dalam kelas juga terkontrol dengan nyaman.	AAN.RM1.01
2.	Bagaimana kaitannya menggunakan metode pembelajaran saat mengajar dengan pengelolaan kelas?	Jam 11 mereka baris, kompak, berdoa dilapangan, setelah itu masuk kelas dan berdoa lagi dipimpin oleh guru yang masuk diawali dengan al-fatihah. Jadi bukannya pokoknya ngajar tapi juga dari segi rohanipun sentuhlah mereka dari segi rohani. Tujuan berdoa dilapangan awalnya untuk mendisiplinkan anak-anak, memang kalau tidak ada berdoa dilapangan ini maka anak-anak cenderung “ah aku ga baris gapapa pokoknya langsung masuk”, jadi salah satu cara menangani anak-anak yang sering terlambat dan sebagainya, kita patokannya baris jadi mereka akan lebih sadar minimal saya harus ikut berdoa. Saya sendiri anak yang telat saya suruh baca al-qur’an, masih teteplah ada doanya. Dari sana anak-anak bisa belajar	AAN.RM1.02

		mengenai waktu dan mendidik untuk disiplin diri.	
3.	Metode manakah yang paling efektif dalam keaktifan proses pembelajaran?	Kreativitas siswanya jadi memang untuk kreativitas saya nilai dari anak-anak aktif atau tidak, jadi biasanya anak-anak bertanya mewakili temannya dan sebagainya. Kreativitas siswanya jadi memang untuk kreativitas saya nilai dari anak-anak aktif atau tidak, jadi biasanya anak-anak bertanya mewakili temannya dan sebagainya. Saya melihat anak-anak tadi kok diam saja, ini antara paham atau tidak, sungkan bertanya, jadi saya suruh perwakilan satu yang sering bertanya salah satunya alan ini. Alan termasuk aktif, ia didukung backgroundnya dari osim jadi dikelas pun alhamdulillah sedikit banyak mempengaruhi anak-anak, jadi kadang yang awalnya tidur kadang alan di bangunin, ayoo rek pak najib sedang menerangkan dan sebagainya. Jadi tetap dari segi backgroundnya anak juga berpengaruh. Dari segi keaktifan ini pembiasaan yang dilakukan siswa baik mengikuti ekstrakurikuler maupun intra berpengaruh pada pembelajaran.	AAN.RM1.04
4.	Bagaimana arti penting menggunakan media dan keefektifan saat pembelajaran?	Iya, Untuk kelas unggulan sudah dipersiapkan modul, ppt, terkadang hanya terkendala pada laptop dan proyektor. Dikurikulum pun sudah menata, untuk modul saya bikin sendiri karena dari LKS kadang agak rancu, mungkin beberapa pertanyaan ada tapi penjelasan materinya ga ada. Kadang anak-anak bertanya pak ini apa pak? Jadi saya menambahkan di modul saya, sudah dicetak bisa lebih efektif lagi dengan ppt bisa lebih nyambung seperti itu. Kalo sekarang masih pakai LKS karena masih banyak faktor, tapi tidak dari LKS saja sumber saya banyak juga dari kitab-kitab yang ada dipondok, beberapa buku maupun hal membantu yang ada diluarnya untuk menunjang hal tersebut. Jadi anak-anak belajar tidak hanya dari satu sumber saja melainkan saling	AAN.RM2.01

		berkaitan dengan pembelajaran di pondok.	
5.	Apa saja sumber belajar yang digunakan?	Jadi seperti ini mba, siswa itu juga sering mencari buku penunjang ataupun acuan yang ada di perpustakaan sekolah ataupun Perpustakaan pojok kami bilanginya seperti itu, buku-bukunya alhamdulillah dari segi PAI sudah mecukupi walaupun dalam artian masih berantakan, tapi disitu anak bisa mencari sumber bacaan tersebut. Dikelas unggulan terdapat perpustakaan yang diletakkan dipojok kelas, jadi ada beberapa buku yang paten misalnya tentang tata cara shalat. Jadi nanti ketika ada pengulangan misalnya masalah shalat saya bisa “ayo rek coba dilihat di perpustakaan pojok bisa kali lihat” seperti itu. Itu semua untuk mengulang pembelajaran saat dikelas dan juga diwaktu luang mereka bisa ke perpus untuk baca-baca.	AAN.RM3.01
6.	Apakah pembelajaran di pondok berdampak pada siswa dikelas?	Dampak kegiatan pondok alhamdulillah saya sebagai guru pai Cuma tinggal istilahnya merekapun sudah mempelajari dipondok, misal di bab tentang shalat, mungkin secara spesifik mereka sudah mempelajari banyak kitab termasuk kitab fikih dan sebagainya, jadi saya disini tinggal mungkin ada khilafiyah atau perbedaan madzhab disitu mungkin saya tinggal menjelaskan tentang itu saja. Mereka karena sudah dipondok saya harap sudah paham bahkan lebih paham dari saya. Jadi sangat berdampak kegiatan pembelajaran di pondok kesekolah. pokoknya dipondoknya bener dia masuk, sekolah, belajar, in syaa allah disekolahnya dia akan ikut. Tapi kalau dipondoknya mohon maaf tidak sering masuk dan sebagainya, akhirnya tetap berdampak disekolah. Mungkin bingung atau niitip absen tidak hadir gitu. Jadi antusias siswa saat belajar terlihat ketika mereka sudah memahami pembelajaran.	AAN.RM3.02

Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa

Informan : Maulana Rifqi Arroyan
Jabatan : Siswa kelas VIII
Hari/tanggal : Selasa, 4 April 2023
Tempat : Depan Perpustakaan
Waktu : pukul 10.54 WIB

No	Peneliti	Jawaban Informan	Coding
1.	Bagaimana upaya persiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pengelolaan kelas?	Sebelum pembelajaran dimulai, seperti biasa ada guru masuk kelas kita mengucapkan salam, kemudian beliau menyampaikan salam balik, pertama-tama pembukaan dulu seperti pembacaan surat al- fatihah. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait pembelajaran pertemuan lalu, kemudian dilanjut dengan materi dipelajari hari ini.	MRA.RM1.02
2.	Metode manakah yang paling efektif dalam proses pembelajaran?	Kita paling suka metode percakapan karena menggunakan metode ini kami bisa untuk bertukar pikiran dengan teman lain. Pak din menggunakan berbagai metode pengajaran untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode tugas dan metode diskusi, tetapi metode yang paling saya sukai adalah metode tanya jawab. Karena saat tanya jawab temen-temen saya ketagihan untuk bertanya, meskipun kadang sering iseng-isengan.	MRA.RM1.04
3.	Apa saja sumber belajar yang digunakan?	Materi pembelajaran biasanya LKS, buku perpustakaan, terkadang pak najib juga belajar mengamati alam, seperti mengamati lingkungan sekolah, yang biasanya menyangkut materi yang berkaitan dengan prinsip	MRA.RM3.01

		moral menurut mata pelajaran. Itu mba yang biasanya digunakan pak najib kalo dikelas saat pembelajaran.	
4.	Apakah pembelajaran di pondok berdampak pada siswa dikelas?	Merasakan, yang selebihnya itu pelajarannya yang memahami berdampak senang kepada anak-anak lain, berbeda dengan pelajaran yang dia tidak paham, dia memahami tetapi tidak bisa memahami dan itu membuat bosan. Dan kalo kreatif kan dipondok sudah ada, disekolah ditambah lagi akan lebih paham, jadi lebih enak gitu. Apa yang kita belajari dipondok berkaitan dengan saat kita dikelas, memang tidak semua materi.	MRA.RM3.02

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Bentuk depan MTs An-Nur Bululawang



Visi Misi Madrasah



Foto bersama guru Akidah Akhlak



Foto bersama Siswa dan Guru



Struktur Organisasi Madrasah



Kegiatan siswa sebelum memasuki kelas



Kegiatan siswa saat belajar

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan

5/10/23, 12:48 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110025
 Nama : FAJRI YATI RAHMAH L.
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MTS AN-NUR 1 BULULAWANG

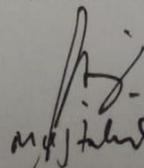
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	07 Desember 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki latar belakang yang masih kurang dalam bentuk kreativitas yang menarik, meyakinkan adanya karya tersebut.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Desember 2022	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki bab dua dengan menambahkan beberapa referensi yang akan menjadi bahan dari rumusan masalah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	02 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Perbaikan pada bab tiga: mencari metode yang tepat dalam melakukan penelitian nanti untuk menyesuaikan dengan proses penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Melengkapi beberapa materi yang kurang terdapat di bab dua yaitu mengenai pengembangan kreativitas siswa dan metode pembelajaran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	22 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki penulisan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang telah diberikan (Transliterasi, spasi, italic)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	04 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki diksi kata yang masih rancu pada bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	10 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Memperbaiki sistematika dan isi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	12 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	konsultasi bab v menambahkan deskripsi observasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	22 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	memperbaiki bab iv mengenai hasil wawancara	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	30 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	mempertajam pembahasan pada bab v	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	02 Mei 2023	RASMUIN, M.Pd.I	revisi secara keseluruhan dan mengaitkan tujuan dengan hasil akhir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	09 Mei 2023	RASMUIN, M.Pd.I	acc dan ttd persetujuan skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

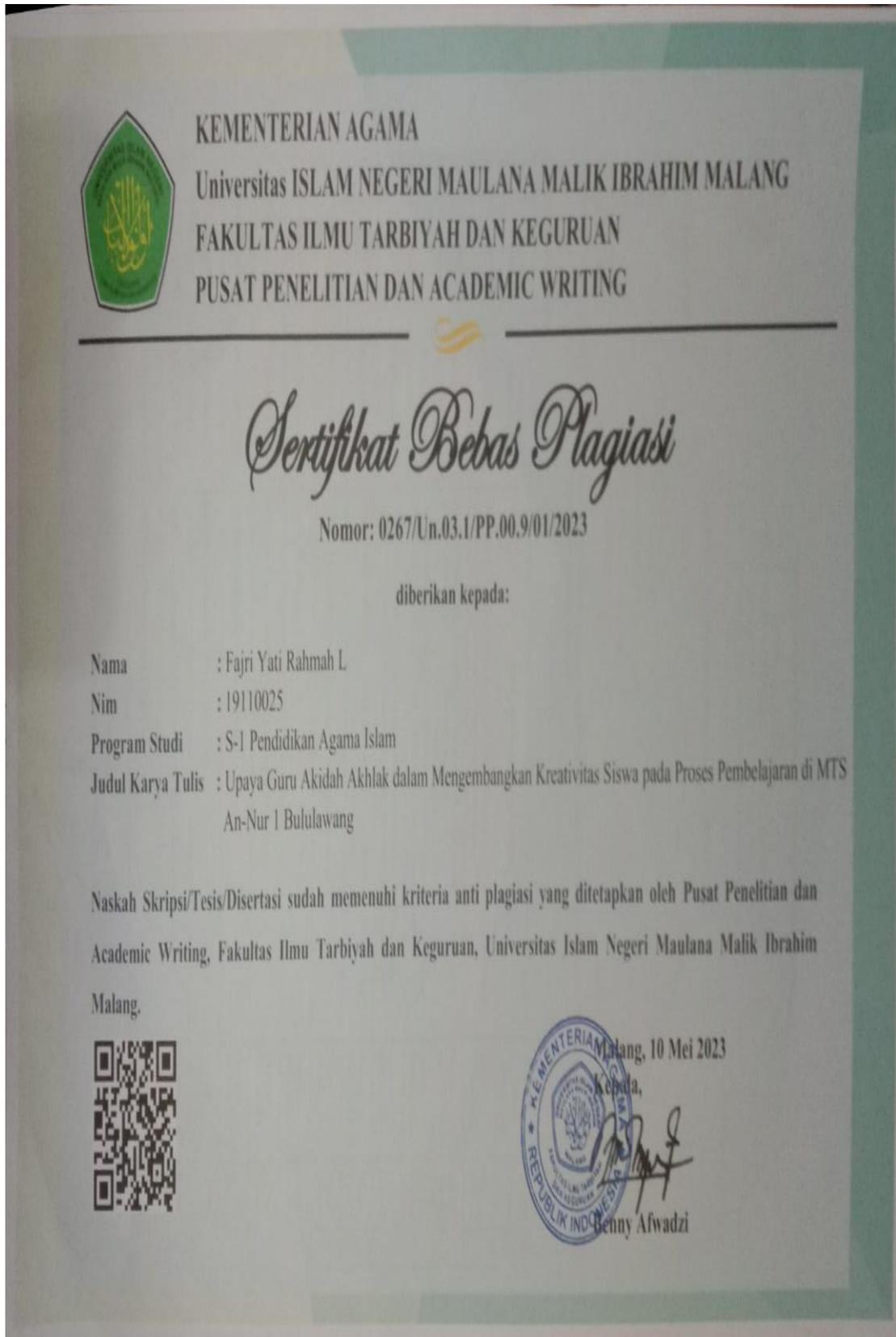
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1


RASMUIN, M.Pd.I

Lampiran 7 Sertifikat Plagiarisme



Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fajri Yati Rahmah L
Nim : 19110025
Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 22 Juli 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2019
Alamat : Solok Selatan, Sumatera Barat
Email : fyatirahmah@gmail.com
No. HP : 081336810275
Pendidikan Formal : SDN 07 Sitapus
MTsS Baitul Ihza
MAs Baitul 'izza
S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang